

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSONAL HYGIENE
PADA SISWA SEKOLAH DI SD NEGERI 01 BATAGAK
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM
TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh :

SUHADA AMELIA
NIM : 191210640

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSONAL HYGIENE
PADA SISWA SEKOLAH DI SD NEGERI 01 BATAGAK
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



Oleh :

SUHADA AMELIA
NIM : 191210640

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*
Pada Siswa Sekolah di SD Negeri 01 Batagak
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023
Nama : Suhada Amelia
NIM : 191210640

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan
Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Padang, Juni 2023

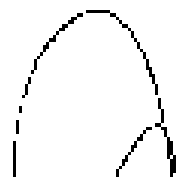
Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama



(Lindawati, SKM, M.Kes)
NIP. 19750613 200012 2 002

Pembimbing Pendamping



(Aidil Onasis, SKM, M.Kes)
NIP.19721106 199503 1 001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* Pada Siswa Sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023
Nama : Suhada Amelia
NIM : 191210640

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang Pada Tanggal 14 Juli 2023

Padang, Juli 2023

Dewan Penguji

Ketua



(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)

NIP. 19650604 198903 1 009

Anggota



(Darwel, SKM, M.Epid)
NIP.19800914 2000604 1 012

Anggota



(Lindawati, SKM, M.Kes)
NIP. 19750613 200012 2 002

Anggota



(Aidil Onasis, SKM, M.Kes)
NIP.19721106 199503 1 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nam lengkap : Suhada Amelia
NIM : 191210640
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 01 Mei 2001
Tahun Masuk : 2019
Nama PA : Dr. Irmawartini, S.Pd, MKM
Nama Pembimbing Utama : Lindawati, S.K.M, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Aidil Onasis, S.K.M, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* pada Siswa Sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023.

Apabila suatu saat nanti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juli 2023

(Suhada Amelia)
NIM 191210640

RIWAYAT HIDUP



Nama : Suhada Amelia
NIM : 191210640
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/01 Mei 2001
Alamat : Jorong Batagak Nagari Batagak Kecamatan Sungai
Pua Kabupaten Agam
Agama : Islam
No. Telp/HP : 085210504101

Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	2007
2.	SD Negeri 01 Batagak	2013
3.	MTs Negeri 1 Bukittinggi	2016
4.	SMA Negeri 2 Bukittinggi	2019
5.	Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan	2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* pada Siswa Sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023”**.

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan Skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan dari Ibu Lindawati, S.K.M, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Aidil Onasis, S.K.M, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan Skripsi ini. Serta kepada berbagai pihak yang penulis terima. Rasa terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Aidil Onasis, S.K.M, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
4. Ibu Dr. Irmawartini, S.Pd, M.K.M selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu dosen beserta tenaga kependidikan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis lebih bersemangat menyelesaikan Skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Skripsi ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2023

SA

**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN**

**SKRIPSI, Juli 2023
SUHADA AMELIA, 191210640**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* pada Siswa Sekolah
di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
Tahun 2023**

xiii + 73 halaman, 21 tabel, 8 lampiran

ABSTRAK

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada kesehatan perorangan. Kondisi *personal hygiene* siswa didapatkan masih separuh siswa memiliki *personal hygiene* yang kurang bersih dan kurangnya sarana untuk mendukung *personal hygiene* siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 01 Batagak. Sampel sebanyak 47 siswa. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan Korelasi *Spearman's* untuk variabel peran guru.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 66 % siswa tingkat pengetahuannya tinggi, sebesar 61,7 % siswa bersikap positif, sebesar 55,3 % guru berperan baik, sebesar 61,7 % fasilitas pendukung *personal hygiene* kurang memadai, dan sebesar 55,3 % siswa memiliki *personal hygiene* yang bersih. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,038$), sikap ($p\text{-value} = 0,001$) dan peran guru ($p\text{-value} = 0,009$) dan dengan *personal hygiene* dan tidak ada hubungan bermakna antara fasilitas pendukung ($p\text{-value} = 1,000$) dengan *personal hygiene* siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak tahun 2023.

Personal hygiene para siswa di SD Negeri 01 Batagak masih kurang baik. Sehingga pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai dan guru diharapkan lebih memberi arahan dan penjelasan mengenai *personal hygiene* atau pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan.

Daftar Bacaan : 38 (2004-2022)
Kata Kunci : *Personal hygiene*

**POLYTECHNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH PADANG
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT
ENVIRONMENTAL SANITATION APPLIED UNDERGRADUATE PROGRAM**

**THESIS, July 2023
SUHADA AMELIA, 191210640**

Factors Affecting Personal Hygiene in School Students at State Elementary School 01 Batagak, Sungai Pua District, Agam Regency in 2023

xiii + 73 pages, 21 tables, 8 attachments

ABSTRACT

Personal hygiene is a person's effort to maintain hygiene and health and aims to prevent disease for personal. Students personal hygiene conditions it was found that half of the students had personal hygiene that was not clean and the lack of facilities to support students personal hygiene at school. The purpose of this study was to determine the factors that influence personal hygiene in school students at State Elementary School 01 Batagak, Sungai Pua District.

The type of research used is descriptive analytic with a cross sectional approach which was carried out from January to July 2023. The population in this study were grade IV, V and VI students in state elementary school 01 Batagak. The sample was 47 students. Data analysis was performed univariate and bivariate using Chi-square statistical test and Correlation Spearman's test for teacher's role variable.

The results showed that 66 % of students had a high level of knowledge, 61,7% of students had a positive attitude, 55,3 % of teachers played a good role, 61.7% of supporting facilities were inadequate, and 55,3 % of students had personal hygiene that was clean. There is a significant relationship between knowledge (p-value = 0.038), attitude (p-value = 0.001) and role of the teacher (p-value = 0.009) with personal hygiene and there is no significant relationship between facilities (p-value = 1.000) with personal hygiene of school students in state elementary school 01 Batagak in 2023.

Personal hygiene students at state elementary school 01 Batagak is still not good. So that the school can provide adequate infrastructure and teachers are expected to provide more direction and explanation regarding personal hygiene or the school can also work with health workers.

Reading List : 38 (2004-2022)

Keywords : Personal hygiene in school students

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Definisi <i>Personal Hygiene</i>	10
B. Siswa Sekolah Dasar	17
C. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	19
D. Pengetahuan	22
E. Sikap	26
F. Peran Guru	27
G. Sarana dan Prasarana	29
H. Kerangka Teori.....	36
I. Kerangka Konsep	37
J. Hipotesis	37
K. Defini Operasional	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Pengolahan Data.....	46
G. Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Definisi Operasional.....	38
Tabel 3. 1	Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan	43
Tabel 3. 2	Hasil Uji Validitas Sikap	43
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas Peran Guru	44
Tabel 3. 4	Hasil Uji Validitas <i>Personal Hygiene</i>	45
Tabel 3. 5	Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan.....	46
Tabel 3. 6	Hasil Uji Reliabilitas Sikap.....	46
Tabel 3. 7	Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru.....	46
Tabel 3. 8	Hasil Uji Reliabilitas <i>Personal Hygiene</i>	46
Tabel 4. 1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua.....	50
Tabel 4. 2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	51
Tabel 4. 3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Sungai Pua Tahun 2023	51
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	51
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	52
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	52
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Fasilitas Pendukung di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	52
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Personal Hygiene</i> pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023	53
Tabel 4. 9	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan <i>Personal Hygiene</i> pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023	53
Tabel 4. 10	Hubungan Sikap dengan <i>Personal Hygiene</i> pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023	54
Tabel 4. 11	Hubungan Peran Guru dengan <i>Personal Hygiene</i> pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023	55
Tabel 4. 12	Hubungan Fasilitas Pendukung dengan <i>Personal Hygiene</i> pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN B : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN C : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN D : Surat Tanda Penelitian

LAMPIRAN E : Lembar Persetujuan (Informed Consent)

LAMPIRAN F : Master Tabel

LAMPIRAN G : Output Hasil Penelitian

LAMPIRAN H : Lembar Konsultasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pada pasal 79 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2009 juga disebutkan kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Dalam peraturan bersama 4 kementerian tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan pekembangan yang harmonis peserta didik.²

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2269/Menkes/Per/X/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disebutkan bahwa institusi pendidikan merupakan salah satu tatanan dalam Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam tatanan institusi pendidikan (sekolah) pembinaan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah yang dilakukan dengan strategi berupa pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Kegiatan tersebut juga harus didukung oleh kegiatan dalam lingkup yang lebih luas dengan memanfaatkan media massa berjangkauan luas dan advokasi secara berjenjang dari tingkat pusat ke provinsi dan tingkat provinsi ke tingkat kab/kota.³

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) harus dimiliki oleh sekolah karena dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan derajat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* juga diperkenalkan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mempunyai peranan penting dalam pemantauan kesehatan anak-anak disekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan seperti cara menjaga kebersihan diri, mengobati luka dengan benar, perawatan kuku serta penerapan perilaku kesehatan yang lainnya.⁴

Cakupan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang melakukan pelayanan kesehatan siswa sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,5 % dan untuk Provinsi Sumatera Barat sebesar 79,0% hampir masuk pada kategori yang baik karena hampir mendekati persentase 80 %.⁵

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang harus dipraktikkan oleh setiap individu atas kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan dimana saja, baik disekolah maupun dirumah dan harus dilakukan secara mandiri, khususnya dalam hal *personal hygiene* atau biasa disebut dengan kebersihan diri sendiri.⁶

Menurut teori Lawrence Green ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan petugas kesehatan. Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat.⁷

Kebersihan diri dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologi dan kebersihan diri merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Kebersihan diri menyangkut pada perawatan kebersihan kulit, rambut, mata, hidung, telinga, mulut, gigi, kebersihan tangan, kaki dan kuku. *Personal hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor

secara umum yaitu citra tubuh, pengetahuan, motivasi, pilihan pribadi, praktik sosial, status sosial ekonomi dan budaya.⁸

Personal hygiene yang baik dapat menguntungkan bagi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, mencegah timbulnya penyakit seperti scabies, penyakit kulit lainnya, penyakit gigi dan mulut, diare dan lain sebagainya.⁹ *Personal hygiene* haruslah dimulai dan diajarkan sejak dini. Karena banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak yang disebabkan karena imun anak yang rendah sehingga rentan akan terkena penyakit. Penyebab masalah kesehatan pada siswa sekolah adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungannya. Masa sekolah yang tidak lepas dari masa bermain yang menyebabkan persoalan kebersihan diri terabaikan. Padahal persoalan kebersihan diri merupakan persoalan yang penting untuk diperhatikan.¹⁰

Kondisi *personal hygiene* anak-anak dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan sikap anak seperti pada penelitian Vetri dan Gito tentang hubungan pengetahuan dan sikap murid SD terhadap *personal hygiene* pengetahuan dan sikap anak adalah faktor yang dapat diubah dan dipengaruhi dengan memperbaiki pengetahuan mereka melalui pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap anak SD terhadap perilaku *personal hygiene* siswa. Murid yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang *personal hygiene* akan memiliki resiko lebih kecil terjadinya *personal hygiene* yang buruk, karena pengetahuan merupakan dasar bagi murid untuk menentukan tindakan dalam pelaksanaan

personal hygiene. Begitu juga dengan sikap murid yang mempunyai sikap positif terhadap *personal hygiene* berkemungkinan besar akan memiliki *personal hygiene* yang baik, sebaliknya murid yang mempunyai sikap negatif terhadap *personal hygiene* berkemungkinan besar akan memiliki *personal hygiene* yang buruk.⁴

Tidak hanya dukungan dari keluarga, dukungan dari guru juga berpengaruh dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri dan kawan-kawan bahwa didapatkan dukungan dan peran guru mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, karena selain dengan orang tua anak-anak juga menghabiskan waktunya dengan guru disekolah. Dukungan guru memengaruhi perilaku siswa di sekolah sehingga ada keterkaitan antara dukungan guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, guru mengarahkan, membimbing siswa agar siswa dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar dan teratur.¹¹

Selain itu ketersediaan sarana prasana merupakan faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad tentang perilaku kebersihan diri santri di pondok pesantren di wilayah Kabupaten Brebes akan terwujud dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Pada penelitian ini ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan mempunyai kemungkinan santri untuk berperilaku melakukan kebersihan diri yang baik dibandingkan dengan santri yang ketersediaan sarana dan prasarananya kurang lengkap.¹²

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat masalah kesehatan pada anak umur 5-14 tahun didapatkan angka kesakitan pada tahun 2020 sebesar 11,33 % yang berada pada posisi ke tiga setelah kelompok lansia dan balita.¹³ Sedangkan pada tahun 2021 masalah kesehatan anak usia 5-14 tahun didapatkan persentase angka kesakitan sebesar 11,28 %.¹⁴

Data yang didapatkan dari laporan surveilans penyakit berbasis lingkungan Puskesmas Sungai Pua tahun 2022 didapatkan kasus diare 308 kasus, scabies 26 kasus, dan 115 untuk kasus penyakit kulit lainnya. Untuk data keluarga sehat Kecamatan Sungai Pua masih tergolong keluarga tidak sehat karena dari data Indeks Keluarga Sehat (IKS) Kecamatan Sungai Pua masih di angka $< 0,500$ yang berarti masih tergolong pada keluarga tidak sehat. Puskesmas Sungai Pua juga melakukan sosialisasi BIAN, *scriming* kesehatan anak ke sekolah-sekolah di bawah wilayah kerja puskesmas pada satu tahun terakhir.¹⁵

Kecamatan Sungai Pua adalah salah satu kecamatan dari Kabupaten Agam dan memiliki 5 nagari/desa. Kecamatan Sungai Pua mempunyai 16 sekolah dasar negeri. SD Negeri 01 Batagak merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungai Pua. SD Negeri 01 Batagak berakreditasi B dan sarana sanitasi siswa kurang dibanding dengan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sungai Pua. SD Negeri 01 Batagak memiliki 6 ruang kelas 2 sanitasi siswa yaitu toilet laki-laki dan perempuan. Jumlah seluruh siswa di sekolah ini sebanyak 92 orang.¹⁶

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 01 Batagak saat jam istirahat banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya sendiri seperti kuku yang panjang dan kotor, baju yang kurang rapi, tidak mencuci tangan sebelum makan, saat bermain dan berlarian tidak menggunakan alas kaki/ sepatu. Untuk sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Batagak kurang memadai yaitu dilihat adanya tempat cuci tangan yang tidak bisa digunakan lagi dan tidak ada sabun cuci tangan. Toilet siswa yang kotor dan berlumut. Untuk kelengkapan obat-obat dan alat alat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang tidak cukup, Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sekolah yang tidak berjalan lagi dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) hanya dipakai untuk siswa jika ada yang sakit saja.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* pada Siswa Sekolah SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa sekolah tentang *personal hygiene* di SD Negeri 01 Batagak.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sikap siswa sekolah tentang *personal hygiene* di SD Negeri 01 Batagak.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi peran guru terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi fasilitas pendukung terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.
- f. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.
- g. Diketuainya hubungan sikap siswa terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.
- h. Diketuainya hubungan peran guru terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.

- i. Diketuainya hubungan fasilitas pendukung terhadap *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi tambahan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*.

2. Bagi Instansi yang Terkait

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun kebijakan tentang masalah *personal hygiene* di SD Negeri 01 Batagak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan informasi tentang faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian yaitu tingkat pengetahuan, sikap, peran guru, fasilitas pendukung dan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi *Personal Hygiene*

1. Pengertian *Personal Hygiene*

Setiap diri manusia harus melakukan kebersihan diri sendiri agar dapat mempertahankan kesehatan secara jasmani dan rohani. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Dan disimpulkan *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya.⁸

Menurut Entjang pengertian *personal hygiene* atau *hygiene* perorangan (usaha kesehatan pribadi) adalah upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri.¹⁷

2. Tujuan *Personal Hygiene*

Pada dasarnya menjaga atau memperhatikan *personal hygiene* bertujuan untuk memperoleh kesehatan baik fisik maupun psikis. Dengan sehat fisik dan psikis seseorang dapat melakukan aktivitas dengan nyaman dan dapat meningkatkan produktivitas.

Secara rinci, tujuan *personal hygiene* diantaranya adalah:

- a. Memelihara kebersihan diri seseorang.
- b. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang baik fisik maupun psikis.
- c. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang
- d. Pencegahan penyakit.

- e. Meningkatkan percaya diri seseorang
- f. Menciptakan keindahan
- g. Menjaga penampilan tetap prima.¹⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah :

a. Citra tubuh

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri, misalnya karena ada perubahan fisik sehingga individu tidak peduli dengan kebersihannya.

b. Praktik sosial.

Kebiasaan yang diterapkan orang tua sejak kecil dalam menjaga kebersihan diri akan menjadi kebiasaan sampai dewasa. Namun, bila kebiasaan yang diterapkan orang tua belum benar maka untuk mengubah kebiasaan tersebut juga butuh usaha ekstra. Oleh karena itu pola hidup sehat harus sudah dibiasakan mulai sejak kecil ditambah dengan adanya dukungan dari orang tua.

c. Status sosial

Kondisi lingkungan seseorang akan berpengaruh terhadap pola hidup seseorang. Demikian juga dengan cara hidup sehat. Dari mulai lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pola hidup sehat seseorang. Lingkungan dengan pola hidup sehat akan

mendukung seseorang tersebut mengikutinya, demikian juga lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti hal yang sama.

d. Status ekonomi

Status ekonomi seseorang juga dapat berpengaruh terhadap tingkat *personal hygiene* seseorang. Masyarakat ekonomi rendah pada dasarnya lebih rentan dengan pola hidup yang buruk. *Personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun mandi, pasta gigi, shampo, pasta gigi dan alat mandi lainnya yang semua itu memerlukan uang untuk menyediakannya.

e. Pengetahuan

Pola hidup sehat juga didukung oleh pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara untuk menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat. Dengan pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pengetahuan, bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu pengetahuan juga dapat mempengaruhi tingkat kebersihan dan kesehatan seseorang.¹⁷

f. Kondisi Fisik

Seseorang yang memiliki kondisi keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan kebersihan. Misal seseorang yang mempunyai kelumpuhan perlu bantuan orang

lain untuk perawatan dirinya. Pada keadaan sakit tentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

g. Pilihan pribadi

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tersendiri dalam praktik *personal hygienya*, misal kapan dia harus mandi, memotong kuku, merawat rambut, produk apa yang dipakai dalam praktik *personal hygienya*. Pilihan pribadi tersebut tidak bisa dan jarang untuk dipengaruhi oleh orang lain.⁸

h. Budaya

Di Indonesia yang terdiri atas macam ragam suku dan budaya. Budaya memiliki aturan dan kepercayaan sendiri, dimana jika melanggar maka dapat dipandang sudah menyeleweng. Seperti sebagian masyarakat jika individu memiliki penyakit tertentu tidak boleh dimandikan padahal itu bertentangan dengan perawatan kesehatan. Karena pada dasarnya jika tidak mandi malah membuat bakteri menumpuk dan beresiko terkena penyakit yang lebih parah.

i. Kebiasaan Seseorang

Ada kebiasaan seseorang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun dan shampoo dengan merek atau jenisnya dan lain sebagainya.⁹

4. Usaha Menjaga *Personal Hygiene*

Beberapa upaya dalam menjaga *personal hygiene* atau kebersihan diri antara lain:

- a. Memelihara kebersihan diri, pakaian, rumah dan lingkungannya. Beberapa usaha dapat dilakukan antara lain seperti dengan mandi 2x/hari, cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan buang air besar pada tempatnya.
- b. Memakan makanan yang sehat dan bebas dari bibit penyakit.
- c. Cara hidup yang teratur.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
- e. Menghindari terjadinya kontak dengan sumber penyakit.
- f. Melengkapi rumah dengan fasilitas-fasilitas yang menjamin hidup sehat seperti sumber air yang baik dan kakus yang sehat.
- g. Pemeriksaan kesehatan.¹⁹

Selain itu usaha *personal hygiene* dapat dilakukan dengan cara, antara lain meliputi kebersihan kulit, rambut, gigi, dan kebersihan kaki dan kuku.

- a. Kebersihan kulit, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri atau pribadi seperti handuk dan pakaian.
 - 2) Mandi minimal 2x sehari.
 - 3) Mandi memakai sabun.
 - 4) Menjaga kebersihan pakaian.
 - 5) Makan yang bergizi terutama sayur dan buah.
 - 6) Menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Kebersihan rambut

Usaha menjaga kesehatan rambut dengan memperhatikan beberapa hal :

- 1) Memperhatikan kebersihan rambut dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2x seminggu.
 - 2) Mencuci rambut memakai shampoo atau bahan pencuci rambut lainnya, dengan menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri.
 - 3) Jangan terlalu sering menguncir atau mengepang rambut (apalagi terlalu kencang).
- c. Kebersihan gigi, dengan cara menggosok gigi secara teratur, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :
- 1) Menggosok gigi secara benar dan teratur dianjurkan setiap sehabis makan.
 - 2) Memakai sikat gigi sendiri.
 - 3) Menghindari makan-makanan yang merusak gigi.
 - 4) Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi.
 - 5) Memeriksa gigi secara teratur.
- d. Kebersihan mata, dengan memperhatikan beberapa hal, seperti:
- 1) Membaca di tempat yang terang.
 - 2) Memakan makanan yang bergizi.
 - 3) Istirahat yang cukup dan teratur.
 - 4) Memakai peralatan sendiri dan bersih (seperti handuk dan sapu tangan).

- 5) Jangan sering mengucek mata dengan tangan yang kotor.
- e. Kebersihan telinga, dengan cara membersihkan telinga secara teratur dan tidak mengorek-ngorek atau membersihkan telinga dengan benda tajam.
- f. Kebersihan Kuku, Tangan dan Kaki

Hal ini penting dilakukan karena dapat menghindarkan dari berbagai penyakit. Sebagaimana kita ketahui kuku dan tangan yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan menimbulkan berbagai penyakit. Beberapa usaha dapat dilakukan antara lain

- 1) Membersihkan tangan sebelum makan.
- 2) Memotong kuku tangan dan kuku kaki secara teratur.
- 3) Mencuci kaki sebelum tidur.¹⁷

Upaya pemeliharaan *personal hygiene* tidak hanya dari diri sendiri tetapi juga didukung dengan tersedianya sarana prasarana :

- a. Kamar mandi dan toilet yang bersih, tersedia sabun, shampoo, air yang cukup dan memenuhi persyaratan air bersih.
- b. Alat-alat pendukung seperti gunting kuku, sisir dan lain sebagainya.
- c. Tempat mencuci tangan atau washbasin.¹⁸

5. Dampak yang Timbul pada Masalah *Personal Hygiene*

Dampak yang akan timbul jika *personal hygiene* kurang atau tidak diperhatikan adalah :

a. Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan diri dengan baik. Gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, adalah gangguan integritas kulit seperti gatal-gatal penyakit kulit lainnya, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.⁹

B. Siswa Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif. Anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.²⁰

Siswa sekolah dasar mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak

membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat di raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksanya berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat siswa dalam belajar. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun.
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun.
3. Tahap operasional konkret usia 7-11 atau 12 tahun.
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret, dan mampu melakukan konservasi. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, moral, sosial, dan perkembangan fisik anak.²⁰

Selain itu, menurut Bassett, Jacka, dan Logan dikemukakan karakteristik anak sekolah dasar secara umum, yaitu:

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. Mereka senang bermain dan lebih senang bergembira.

3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba hal-hal baru.
4. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.²⁰

C. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), terlihat dan tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatnya derajat kesehatan peserta didik khususnya dan masyarakat sekolah pada umumnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu sarana prasarana pendukung dalam meningkatkan sikap dan perilaku kesehatan yang baik dan sehat²¹.

Program peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin secara terpadu, terencana, terarah dan terkordinasi dari 4 (empat) Kementerian terkait mulai dari tingkat pusat sampai daerah serta melibatkan kerjasama dengan *stakeholder*. Peraturan Bersama 4 Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian

Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014.²²

Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut peraturan bersama pasal 1 adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Pada pasal 2 disebutkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik.²

Tujuan Umum Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk membina dan meningkatkan kesehatan siswa sekolah pada setiap satuan pendidikan, dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat, menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.²²

Tujuan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah:

1. Meningkatkan sikap dan keterampilan untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan.
2. Meningkatkan hidup bersih dan sehat baik dalam bentuk fisik, nonfisik, mental maupun sosial.

3. Bebas dari pengaruh dan penggunaan obat-obat terlarang dan berbahaya seperti narkoba, rokok, minuman keras, alkohol dan zat adiktif lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.
5. Memiliki sikap, keyakinan, daya tangkal bahwa perbuatan yang harus dihindari adalah bahaya rokok, kenakalan remaja, kehamilan diluar nikah, HIV/AIDS, narkoba, kecacingan, anemia dan hepatitis B.

Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah warga sekolah/madrasah, (Kepala Sekolah/ Madrasah, guru, peserta didik, pegawai sekolah), unsur puskesmas dan unsur tim pelaksana sekolah dari Tingkat Pendidikan Usia Dini sampai dengan Tingkat Pendidikan Menengah Atas (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA/), SLB termasuk peserta didik pondok pesantren dan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar sekolah.²²

Ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) disebut Trias UKS meliputi:

1. Pendidikan Kesehatan, dimaksudkan adalah meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan hidup bersih. Pembudayaan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelayanan Kesehatan, dimaksudkan antara lain imunisasi, *screening* kesehatan, pemeriksaan dan perawatan gigi serta mulut, Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tes kebugaran jasmani, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pemberian tablet tambah darah, kecacingan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kantin sehat, keamanan makanan jajanan anak sekolah dan gizi, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P), pemulihan pascasakit dan rujukan ke Puskesmas/Rumah Sakit.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, dimaksudkan adalah pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan dan Kekeluargaan). Pemeliharaan lingkungan sehat yaitu bebas dari narkoba, psikotropika, asap rokok, pornografi, kekerasan dan perundungan (*bullying*) pada anak, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan Trias UKS, perlu dipersiapkan dengan baik tentang perencanaan, ketenagaan, pendanaan, sarana prasarana, penelitian, pengembangan dan manajemen, komitmen, koordinasi yang baik serta kerjasama dari semua pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta.²²

D. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²³

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA, yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. *Adoption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.²³

Namun demikian, dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, di mana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan

bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.²³

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, 'tahu' ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.²³

E. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.²³

Newcomb salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak.²³

Ketiga komponen ini secara sama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.²³

F. Peran Guru

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Keluarga tempat kita dilahirkan memberi kita karakteristik sosial seperti kelas sosial, ras dan etnis, dan latar belakang agama. keluarga menyediakan sosialisasi utama bagi manusia.²⁴

Seorang guru akan semakin dapat meingkatkan peran aktifnya dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan baik apabila didukung oleh kesadaran sendiri akan kedudukannya serta menghayati hak dan kewajibannya. Dalam perannya guru membantu pemerintahan sebagai pengatur dan pengendali jalannya pengajaran. Selain itu kedudukannya sangat penting yaitu sebagai pendidik, pengajar, abdi negara, dan abdi masyarakat.²⁵

Pada awal kehidupan manusia biasanya agen sosialisasi terdiri atas orang tua dan saudara kandung. Agen sosialisasi berikutnya dalam masyarakat yang telah mengenalnya adalah sistem pendidikan formal/ sekolah. Pada lingkungan sekolah akan bersosialisasi dengan guru, teman sebaya dan lain-lain. Seorang anak biasanya bergantung pada orang tuanya berbeda dengan di sekolah guru menuntut kemandirian dan tanggung jawab pribadi bagi tugas-tugas sekolah.²⁶

Peran guru bisa sebagai motivator yang memberikan materi, penugasan, contoh untuk para siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Disamping itu guru memberikan nasihat atau hal-hal yang positif agar siswa tidak berpikir tentang ilmu dan menjadi bosan. Menurut Koeswara motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan, mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu.²⁷

G. Sarana dan Prasarana

Komponen pertama dari sanitasi sekolah adalah sarana dan prasarana sanitasi sekolah. Indikator dalam sarana dan prasarana meliputi :

1. Akses pada sumber air bersih memenuhi persyaratan secara kualitas dan fisik, air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, tidak mengandung racun serta logam berat dan tersedia sepanjang waktu.
2. Akses pada fasilitas sanitasi dasar yang layak dan terpisah seperti jamban sekolah yang memenuhi standar.
3. Akses terhadap fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir. Sarana yang perlu disiapkan sekolah untuk fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu air bersih yang mengalir, sabun, dan penampung atau saluranair limbah yang aman. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang disediakan idealnya berbanding dengan jumlah ruangan yang ada sesuai jumlah kelas. Khususnya di dekat kantin dan jamban, perlu disediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
4. Pengelolaan sampah di sekolah standarnya yaitu tersedia tempat sampah terpilah dan tertutup di setiap ruangan dan tempat umum lainnya seperti halaman sekolah, kantin dan lain-lain.²¹

Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah telah diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).²⁸

1. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30m. Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

2. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan

pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m dan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

3. Laboratorium IPA

- a. Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.
- b. Ruang Labor berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.

4. Ruang Pimpinan

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamulainnya.
- b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan lebar minimum 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.

5. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.

- b. Rasio minimum luas ruang guru 4/pendidik dan luas minimum 32m^2
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

6. Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SD/MI, dengan luas minimum 12 m^2 .

7. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
- b. Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling.
- c. Luas minimum ruang UKS 12 m^2 .

8. Jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit.

- c. Luas minimum 1 unit jamban 2 m²
- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

9. Gudang

- a. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- b. Luas minimum gudang 18 m² dan gudang dapat dikunci.

10. Ruang Sirkulasi

- a. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah.
- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum 30% dari luastotal seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.

- c. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup
- d. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
- e. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
- f. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
- g. Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
- h. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
- i. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

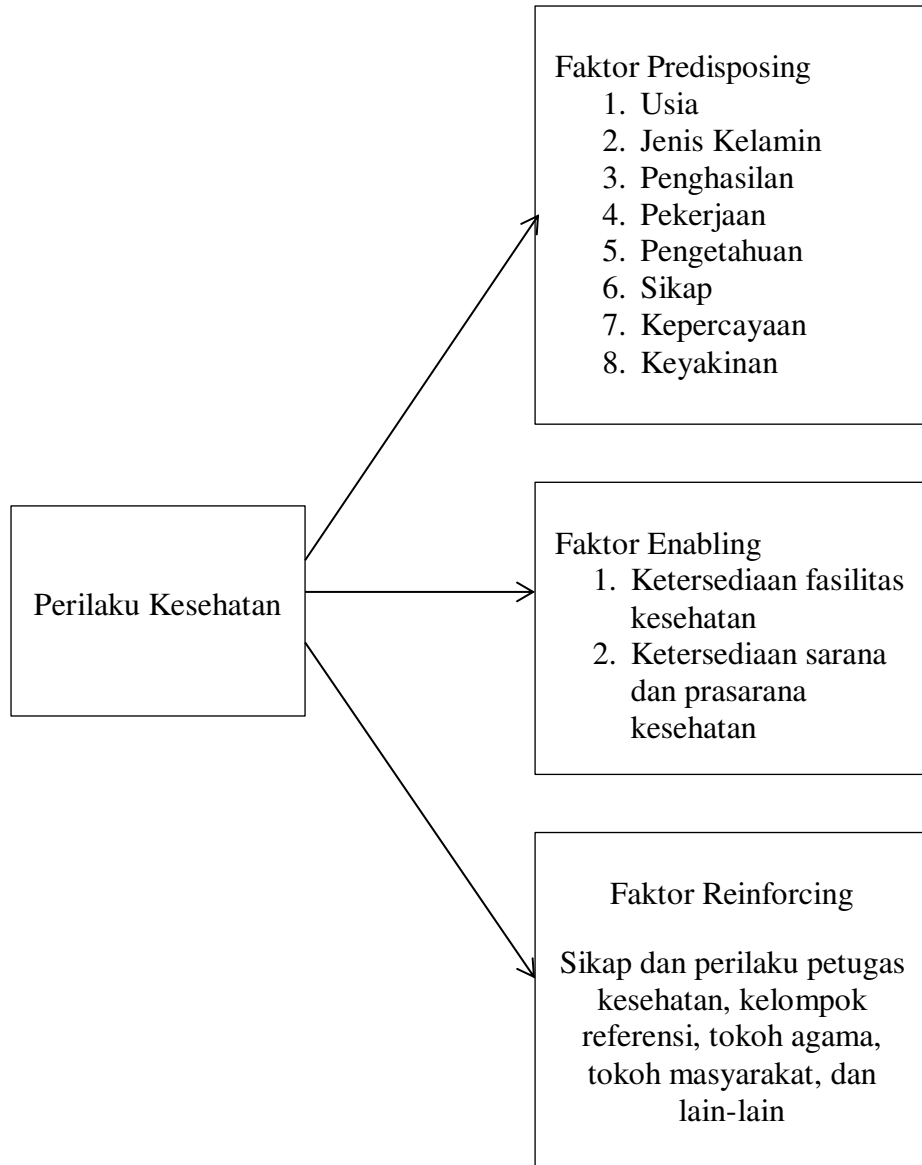
11. Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler dan tidak digunakan untuk tempat parkir
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180,

luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m. Ruang bebas yang dimaksud adalah memiliki permukaan yang datar dan tidak ada benda yang mengganggu kegiatan olahraga dan bermain.

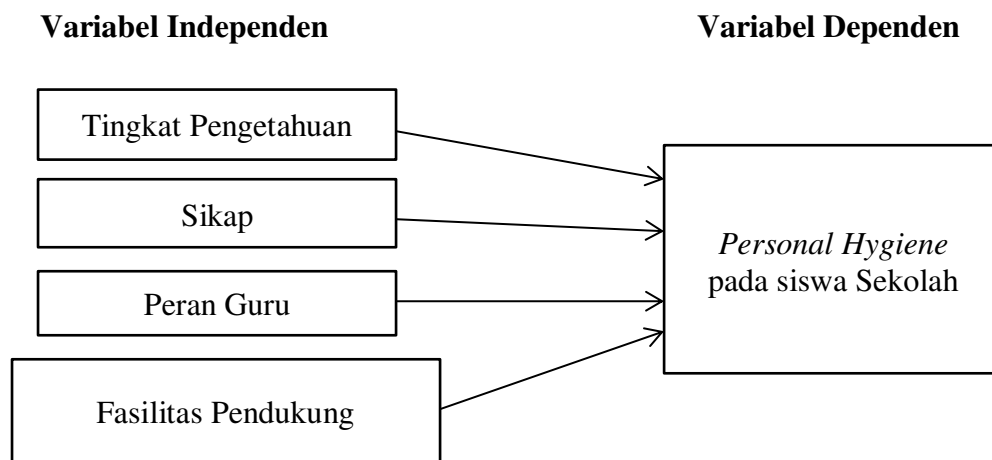
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan dan diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

H. Kerangka Teori



Kerangka Teori Lawrence Green²⁹

I. Kerangka Konsep



Kerangka Konsep Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* pada siswa Sekolah di SD Negeri 01 Batagak

J. Hipotesis

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah.
2. Ada hubungan sikap dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah.
3. Ada hubungan peran guru dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah.
4. Ada hubungan fasilitas pendukung dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah.

K. Defini Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang di ketahui siswa tentang <i>personal hygiene</i> , meliputi pengertian, tujuan, dampak, dan perawatan <i>personal hygiene</i>	Kuesioner	Wawancara	1= Rendah, jika hasil skor < median (13) 2 = Tinggi, jika hasil skor \geq median (13)	Ordinal
2	Sikap	Reaksi atau respon siswa sekolah dasar terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> yaitu Menjaga kebersihan tubuh/kulit, kuku, gigi dan kebersihan seragam dan pakaian.	Kuesioner	Wawancara	1 = Negatif, jika hasil skor < median (61) 2 = Positif, jika hasil \geq median (61) SS = 5 S = 4 R = 3 TS = 2 STS = 1	Ordinal
3	Peran Guru	Keterlibatan guru dalam memberikan pemahaman dan pembelajaran pada siswa sekolah dasar dan motivasi serta arahan bagaimana menjaga kebersihan diri yang baik dan benar.	Kuesioner	Wawancara	1 = Kurang baik, jika hasil skor < median (9) 2 = Baik, jika hasil skor \geq median (9)	Ordinal
4	Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung <i>personal hygiene</i> seperti sarana air bersih, fasilitas cuci tangan dan sabun cuci tangan, toilet, tempat	Lembar Observasi	Observasi	1 = kurang memadai < 11 2= memadai \geq 11	Ordinal

		sampah terpilah, dan UKS yang berguna untuk mendukung dalam terlaksananya praktek <i>personal hygiene</i> di sekolah				
5	<i>Personal hygiene</i>	Perawatan diri sendiri oleh siswa yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik seperti menjaga kebersihan rambut, mata, gigi, telinga, kuku, badan, dan seragam.	Checklist	Observasi	1 = Kurang bersih, jika hasil skor < median (8) 2 = Bersih, jika hasil skor \geq median (8)	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana data untuk variabel dependen dan variabel independen dilakukan dan dikumpulkan dalam satu waktu.

B. Waktu dan Tempat

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Batagak yang terletak di Nagari Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Januari - Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-VI di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Berdasarkan data sekolah jumlah populasi adalah 47 orang anak.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa yang berada di kelas IV, V dan VI SD Negeri 01 Batagak yang berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *Non Probability Sampling* atau teknik sampel jenuh yang dimana semua populasi dijadikan sampel.³⁰

Alasan pemilihan sampel karena kelas IV, V dan VI sudah mempunyai kemampuan dalam membaca, menulis, mampu mengingat dan menjawab kuesioner yang diberikan sehingga mudah diajak bekerja sama dalam hal pengumpulan data.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan *checklist* dan kuesioner mengenai faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah dasar.

2. Data Sekunder

Adalah data pendukung berupa laporan surveilans 10 penyakit berbasis lingkungan Puskesmas Sungai Pua tahun 2022, Indeks keluarga Sehat di Kecamatan Sungai Pua dan data profil SD Negeri 01 Batagak tahun 2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap dan peran guru terhadap *personal hygiene*. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berasal dari penelitian terdahulu dan telah dilakukannya uji valid dan reliabilitas . Kuisisioner yang digunakan berasal dari penelitian Perca Mellani (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa kuisisioner ini sudah valid dan reliabel.³¹

2. Observasi

Menggunakan lembar checklist digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada *personal hygiene* siswa dan sarana prasarana untuk pemenuhan *personal hygiene*.

- a. Lembar observasi yang digunakan untuk *personal hygiene* siswa berasal dari penelitian terdahulu dan telah dilakukan uji valid dan reliabel. Kuesioner yang digunakan berasal dari penelitian Perca Mellani (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah dasar.³¹
- b. Lembar observasi untuk fasilitas pendukung menggunakan lembar observasi yang mengacu pedoman pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

3. Uji Validitas

Uji validitas yang berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data.³² Uji validitas dilakukan pada 15 siswa sekolah dasar SD Negeri 01 Batagak. Kriteria validitas penelitian yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Berdasarkan dari pengujian validitas kepada 15 responden dengan nilai signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} (0,514)

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.521	0,514	Valid
2.	0.545	0,514	Valid
3.	0.635	0,514	Valid
4.	0.867	0,514	Valid
5.	0.808	0,514	Valid
6.	0.867	0,514	Valid
7.	0.742	0,514	Valid
8.	0.742	0,514	Valid
9.	0.590	0,514	Valid
10.	0.867	0,514	Valid
11.	0.808	0,514	Valid
12.	0.867	0,514	Valid
13.	0.592	0,514	Valid
14.	0.577	0,514	Valid
15.	0.867	0,514	Valid

Sumber : data uji coba kuisioner, diolah 2023

Dari hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan mengenai *personal hygiene* menunjukkan bahwa 15 semua pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Sikap

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.856	0,514	Valid
2.	0.633	0,514	Valid
3.	0.580	0,514	Valid
4.	0.581	0,514	Valid
5.	0.662	0,514	Valid
6.	0.679	0,514	Valid
7.	0.539	0,514	Valid
8.	0.549	0,514	Valid
9.	0.527	0,514	Valid
10.	0.631	0,514	Valid

11.	0.698	0,514	Valid
12.	0.549	0,514	Valid
13.	0.738	0,514	Valid
14.	0.571	0,514	Valid
15.	0.572	0,514	Valid

Sumber : data uji coba kuisioner, diolah 2023

Dari hasil uji validitas pertanyaan sikap mengenai *personal hygiene* menunjukkan bahwa 15 semua pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Peran Guru

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.807	0,514	Valid
2.	0.607	0,514	Valid
3.	0.735	0,514	Valid
4.	0.826	0,514	Valid
5.	0.826	0,514	Valid
6.	0.532	0,514	Valid
7.	0.607	0,514	Valid
8.	0.575	0,514	Valid
9.	0.735	0,514	Valid
10.	0.807	0,514	Valid

Sumber : data uji coba kuisioner, diolah 2023

Dari hasil uji validitas pertanyaan mengenai peran guru menunjukkan dari 10 pertanyaan semua pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas *Personal Hygiene*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.782	0,514	Valid
2.	0.540	0,514	Valid
3.	0.565	0,514	Valid
4.	0.627	0,514	Valid
5.	0.618	0,514	Valid
6.	0.578	0,514	Valid
7.	0.537	0,514	Valid
8.	0.589	0,514	Valid
9.	0.669	0,514	Valid
10.	0.725	0,514	Valid

Sumber : data uji coba kuisioner, diolah 2023

Dari hasil uji validitas pertanyaan mengenai *personal hygiene* menunjukkan dari 10 pertanyaan semua pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan r_{hitung} besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dan hasilnya selalu konsisten bila dilakukan berulang-ulang. Uji reliabel dilakukan terhadap seluruh pertanyaan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitasnya yaitu dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel (0,514). Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai *Alpha*

- a. Nilai r *Alpha* $\geq r$ tabel = reliabel
- b. Nilai r *Alpha* $< r$ tabel = tidak reliabel

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan

Variabel	<i>Crombach Alpha</i>
Tingkat Pengetahuan	0,939

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Variabel	<i>Crombach Alpha</i>
Sikap	0,896

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru

Variabel	<i>Crombach Alpha</i>
Peran Guru	0,911

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas *Personal Hygiene*

Variabel	<i>Crombach Alpha</i>
<i>Personal hygiene</i>	0,887

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas semua instrumen penelitian tersebut sudah reliabel karena $r \text{ alpha} \geq r \text{ tabel}$ dengan demikian maka kusioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada dikuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

2. *Coding*

Melakukan penyederhanaan data dengan menggunakan kode-kode tertentu seperti mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan untuk mempermudah dalam analisis data dan mempercepat *entry* data. Mengkoding data dilakukan pada penelitian ini yaitu saat data numerik (dalam bentuk total skor) diubah menjadi data kategorik

contohnya seperti *personal hygiene* pada siswa sekolah : 1 = kurang bersih, 2 = bersih.

3. *Entry data*

Memastikan kode ke tabel dan program computer. Semua data yang telah dinilai menurut variabelnya sesuai dengan kode dan kategori dalam defenisi operasional selanjutnya di *entry* menggunakan perangkat lunak menggunakan program SPSS.

4. *Cleaning*

Mencek kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, dan dengan demikian diharapkan data benar-benar siap untuk dianalisa.

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, peran guru, sarana prasana dan *personal hygiene* pada siswa sekolah. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Data hasil penelitian yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik dan narasi, untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran

guru, fasilitas pendukung dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak.

a. Variabel pengetahuan, sikap dan sarana prasarana terhadap *personal hygiene* menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95 % dan ($\alpha = 0.05$). Apabila diperoleh nilai *p-value* $< 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Syarat uji *Chi Square* adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak ada hubungan.

2) Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka ada hubungan.

b. Untuk variabel peran guru terhadap *personal hygiene* menggunakan uji korelasi *Spearman's* karena data ordinal, tidak berdistribusi normal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Dasar pengambilan keputusannya

1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) = 0, maka tidak ada hubungan.

2) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_a) $\neq 0$, maka ada hubungan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sungai Pua adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam. Kecamatan Sungai Pua terdiri dari 5 nagari yaitu Nagari Batagak, Nagari Sariak, Nagari Sungai Pua, Nagari Batu Palano dan Nagari Padang Laweh.³³

Nagari Batagak merupakan salah satu nagari dari Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Nagari ini terletak diantara kaki Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Secara geografisnya Nagari Batagak terletak di pinggiran Jalan Raya Padang–Bukittinggi, dan berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Cingkariang
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Padang Laweh
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Sariak
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Gunung Singgalang

Sekolah Dasar Negeri 01 Batagak merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Sungai Pua yang berlokasi di Jorong Batagak, Nagari Batagak Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. SD Negeri 01 Batagak berdiri pada tanggal 03 April 1946 dengan status kepemilikan pemerintahan daerah. SD Negeri 01 Batagak memiliki akreditasi B dan memakai kurikulum 2013.¹⁶

Sekolah Dasar Negeri 01 Batagak memiliki infrastruktur yang cukup memadai. SD Negeri 01 Batagak berdiri di atas tanah desa dengan luas tanah 530 m². SD Negeri 01 Batagak memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang

kepala sekolah, gudang, Ruang UKS, ruang sirkulasi, musholla, 2 toilet untuk siswa dan 1 toilet untuk guru sedangkan untuk fasilitas ruangan perpustakaan dan laboratorium masih belum tersedia. Tenaga pendidik di SD Negeri 01 Batagak sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 guru tetap dan 3 guru honor. Siswa di SD Negeri 01 Batagak berjumlah 92 orang yang terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan.¹⁶

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 01 Batagak dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak tahun 2023. Siswa penelitian ini adalah siswa SD Negeri 01 Batagak dari kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 47 orang.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	26	55,3
2.	Perempuan	21	44,7
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebesar 55,3 % siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	10 tahun	11	23,4
2.	11 tahun	14	29,8
3.	12 tahun	16	34,0
4.	13 tahun	6	12,8
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebesar 34 % umur responden paling banyak yaitu umur 12 tahun.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Sungai Pua Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kelas IV	15	31,9
2.	Kelas V	18	38,3
3.	Kelas VI	14	29,8
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa siswa paling banyak terdapat pada kelas V yaitu sebesar 38,3 %.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	31	66
2	Rendah	16	34
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebesar 66 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

b. Sikap

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Sikap	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	29	61,7
2	Negatif	18	38,3
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebesar 61,7 % responden memiliki sikap positif.

c. Peran Guru

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Peran Guru	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	26	55,3
2	Kurang Baik	21	44,7
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebesar 55,3 % guru berperan baik.

d. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Fasilitas Pendukung di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	Fasilitas Pendukung	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Memadai	18	38,3
2	Kurang Memadai	29	61,7
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebesar 61,7 % memiliki fasilitas pendukung yang kurang memadai.

e. *Personal Hygiene* Siswa

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* pada Siswa SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023

No	<i>Personal hygiene</i>	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bersih	26	55,3
2	Kurang Bersih	21	44,7
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebesar 55,3 % responden memiliki *personal hygiene* yang bersih.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang menggunakan uji *chi-square* dan korelasi spearman untuk variabel peran guru.

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Personal Hygiene*

Tabel 4. 9 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i>				Total		<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Kurang Bersih		Bersih					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	11	7,1	5	31,2	16	100	0,038	2,131 (1,161- 3,914)
Tinggi	10	13,9	21	67,7	31	100		
Total	21	44,7	26	55,3	47	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 7,1 %.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 0,038$, yang dimana bila $p < 0,05$ ($0,038 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 2,131 yang artinya tingkat pengetahuan siswa yang rendah mempunyai peluang 2,131 kali terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan tinggi.

b. Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene*

Tabel 4. 10 Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023

Sikap	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Kurang Bersih		Bersih				
	f	%	f	%			
Negatif	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001 (1,615- 6,430)
Positif	7	24,1	22	75,9	29	100	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang bersikap negatif sebanyak 14 siswa dengan persentase 77,8 %.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 0,001$, yang dimana bila $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 3,222 yang artinya sikap siswa yang negatif mempunyai peluang 3,222 kali

terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif.

c. Hubungan Peran Guru dengan *Personal Hygiene*

Tabel 4. 11 Hubungan Peran Guru dengan *Personal Hygiene* pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023

Peran Guru	<i>Personal Hygiene</i>				Total	
	Kurang Bersih		Bersih		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	12	57,1	9	42,9	21	100
Baik	9	34,6	17	65,4	26	100
Total	21	44,7	26	55,3	47	100
Test Spearman Rho			p = 0,009		r = 0,375	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang gurunya kurang berperan baik yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 57,1 %.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan p = 0,009, yang dimana bila p (nilai sig) > 0,05 (0,009 > 0,05) maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak atau tidak adanya korelasi antara peran guru dengan *personal hygiene* siswa. Pada koefisien nilai r didapatkan 0,375 yang artinya hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* siswa memiliki korelasi yang cukup atau sedang dan r bernilai positif yang artinya hubungannya searah.

d. Hubungan Fasilitas Pendukung dengan *Personal Hygiene***Tabel 4. 12 Hubungan Fasilitas Pendukung dengan *Personal Hygiene* pada Anak Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Tahun 2023**

Sarana dan Prasarana	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Kurang Bersih		Bersih				
	f	%	f	%			
Kurang Memadai	13	44,8	16	55,2	29	100	1,009 (0,524-1,943)
Memadai	8	44,4	10	55,6	18	100	
Total	21	44,7	26	55,3	47	100	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang fasilitas pendukung kurang memadai yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 44,8 %.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 1,000$ yang dimana bila $p > 0,05$ ($1,000 > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pendukung dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 1,009 yang artinya siswa yang fasilitas pendukung kurang memadai mempunyai peluang 1,009 kali terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2023 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua tahun 2023.

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 47 siswa di SD Negeri 01 Batagak diketahui sebesar 34 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sedangkan sebesar 66 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan pengetahuan itu akan terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan seperti melihat, membaca, merasa dan lain-lain terhadap objek apapun.²³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (2017) tentang analisis determinan perilaku *personal hygiene* siswa SD Negeri 141 Palembang diperoleh sebesar 69,2 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sebesar 30,8 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.³⁴

Tingkat pengetahuan siswa yang tinggi mengenai *personal hygiene* yaitu pada kelas VI yaitu dari 14 siswa 12 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibandingkan pada kelas IV dan V. Berdasarkan wawancara pada siswa SD Negeri 01 Batagak

pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* yang masih kurang mengenai apa itu *personal hygiene* dan apa saja yang termasuk dalam *personal hygiene* yaitu sedangkan siswa sudah banyak yang benar mengenai cara menjaga kebersihan rambut dan saat yang tepat saat mencuci tangan.

Biasanya untuk memancing ingin tahu pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuannya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan tidak melulu dengan cara seperti ceramah saja tapi bisa ditambah dengan menggunakan media atau belajar sambil bermain tentang bagaimana cara menjaga *personal hygiene* atau kebersihan diri dengan baik. Jika guru juga kurang dalam memberikan arahan dan informasi lebih lengkap, sekolah dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam hal tersebut. Maka dengan usaha itu dapat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa-siswi untuk menjaga dan menerapkan kebersihan diri pada kehidupan sehari-hari.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 47 siswa di SD Negeri 01 Batagak diketahui sebesar 38,3 % responden memiliki sikap negatif sedangkan sebesar 61,7 % responden memiliki sikap positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (2017) tentang analisis determinan perilaku *personal*

hygiene siswa SD Negeri 141 Palembang diperoleh sebesar 65,4 % responden memiliki sikap baik dan sebesar 34,6 % responden memiliki sikap kurang.³⁴

Untuk siswa yang bersikap positif banyak oleh kelas V yaitu dari 18 siswa 12 siswa memiliki sikap yang positif. Kelas V lebih banyak dibandingkan kelas IV dan VI. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SD Negeri 01 Batagak sikap siswa mengenai *personal hygiene* yang masih kurang mengenai masih ada 8 siswa yang masih tidak setuju yaitu saat hidung harus rutin dibersihkan setiap hari dan 9 siswa mengatakan tidak setuju jika sakit gigi kita harus kedokter gigi. Sikap positif siswa dilihat dari banyak yang menjawab sangat setuju saat setelah mandi menggunakan handuk sendiri dan menggosok gigi sebelum tidur harus dilakukan.

Sebagian siswa SD Negeri 01 Batagak masih mempunyai sikap negatif terhadap *personal hygiene*. Diharapkan adanya arahan dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk mengubah sikap yang negatif tersebut sedangkan untuk sikap yang sudah positif haruslah selalu dipertahankan.

c. Peran Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 47 siswa di SD Negeri 01 Batagak diketahui sebesar 44,7 % guru kurang berperan baik sedangkan sebesar 55,3 % guru memiliki peran yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (2017) tentang analisis determinan perilaku *personal hygiene* siswa SD Negeri 141 Palembang diperoleh sebesar 59,6 % responden memiliki dukungan guru yang baik dan sebesar 40,4 % responden memiliki dukungan guru yang kurang baik.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan peran guru dalam *personal hygiene* dilihat dari guru memberitahu apa manfaat mandi dan guru akan menegur atau memarahi siswa jika kuku panjang dan seragam tidak rapi. Tetapi guru kurang berperan saat memberitahu bahwa cuci tangan setelah menggunakan toilet. Guru menjadi teladan dan sumber informasi bagi siswanya apalagi dalam lingkup lingkungan sekolah

Guru sudah cukup berperan dalam menegur siswa jika tidak menjaga kebersihan dan kerapiannya, tetapi guru kurang dalam pemberian informasi dan arahan. Jadi sebaiknya guru haruslah berperan aktif dalam hal apapun yang mendukung untuk mengarahkan, menggerakkan siswanya dalam perilaku, belajar, motivasi dan lain sebagainya terlebih lagi guru merupakan teladan bagi siswanya.

d. Fasilitas Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 47 siswa di SD Negeri 01 Batagak diketahui sebesar 61,7 % responden

memiliki fasilitas pendukung yang kurang memadai sedangkan sebesar 38,3 % responden memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakiudin dan Zahroh Shaluhiah (2016) tentang perilaku kebersihan diri santri di pondok pesantren wilayah Kabupaten Brebes akan terwujud jika didukung dengan ketersediaan sarana prasarana yaitu diperoleh sebesar 42,0 % kelompok santri memiliki sarana dan prasarana kurang lengkap dan sebesar 58,0 % responden memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.¹²

Untuk fasilitas pendukung yang belum memadai yaitu hanya tersedia 1 tempat sampah terpilah yaitu tempat sampah organik dan sampah anorganik yang berada di depan kelas 5. Untuk fasilitas tempat cuci tangan SD Negeri 01 Batagak memilikinya tetapi sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 01 Batagak kurang memadai karena tidak adanya kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang berisi alat-alat dan obat-obatan untuk pertolongan pertama. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga tidak memiliki alat timbangan, pengukur tinggi, media sebagai KIE, alat peraga dan catatan kesehatan peserta didik dan saat observasi catatan kesehatan peserta didik di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada tahun 2016.

Untuk lainnya fasilitas yang sudah cukup memadai yaitu pada komponen air bersih yaitu sumber air yang digunakan yaitu air

Perusahaan Air Minum (PAM), kualitas air bersih sudah memenuhi persyaratan secara fisik, distribusi air menggunakan pipa dan jarak sarana air bersih dengan sumber pencemar lebih dari 10 meter. Untuk toilet letak sudah terpisah dengan ruangan lainnya, sudah terpisah dari antara toilet laki-laki dan perempuan, lantai toilet dan bak air sudah bersih, tidak licin, tidak berlumut dan kedap air, dan sudah mempunyai septic tank. Tetapi ventilasi untuk kamar mandi terlalu kecil untuk pertukaran udara.

Jika fasilitas pendukung memadai dan lengkap maka akan mendukung untuk berperilaku *personal hygiene* yang baik. Dan diharapkan pada sekolah untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana di sekolah seperti disediakannya tempat sampah di depan/di dalam setiap ruangan, memperbaiki tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun cuci tangan yang harus disediakan di setiap ruangan/di depan kelas, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan di dekat jamban. Sekolah juga diharapkan untuk mengaktifkan kembali UKS (Usaha kesehatan Sekolah) melengkapi fasilitas UKS dan melengkapi serta memperbarui catatan kesehatan peserta didik.

e. Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 47 siswa di SD Negeri 01 Batagak diketahui sebesar 44,7 % responden memiliki *personal hygiene* yang kurang bersih sedangkan sebesar 55,3 % responden memiliki *personal hygiene* yang bersih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Dwi Prasetyo (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada siswa di SDN Panjang Wetan IV kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan diperoleh sebesar 97,3 % responden memiliki *personal hygiene* yang bersih sedangkan sebesar 2,7 % reponden memiliki *personal hygiene* yang kurang bersih.³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan untuk melihat *personal hygiene* siswa yaitu ditemukan bahwa siswa SD Negeri 01 Batagak sudah baik dalam menjaga kebersihan mata, menjaga kebersihan rambut dan menjaga kerapian rambut, tetapi siswa kurang memperhatikan kebersihan pada bagian menjaga kebersihan gigi karena masih banyak siswa yang memiliki karang gigi dan gigi berlubang dan untuk kebersihan kuku siswa masih mempunyai kuku yang panjang dan kotor.

Dilihat dari masih kurangnya *personal hygiene* pada kebersihan gigi dan kuku, maka perlunya pengetahuan dan arahan dari guru untuk memperbaiki praktik *personal hygiene* seperti cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi dan guru menegur siswa yang kukunya kotor dan panjang. Tidak hanya dari arahan guru saja orang tua juga sebaiknya lebih memberi perhatian lebih pada kebersihan anak-anak sehingga *personal hygiene* anak menjadi lebih baik.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Personal Hygiene*

Dari hasil penelitian diketahui dari 47 siswa, disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 7,1 %. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 0,038$, yang dimana bila $p < 0,05$ ($0,038 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 2,131 yang artinya tingkat pengetahuan siswa yang rendah mempunyai peluang 2,1 kali terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan tinggi.

Menurut teori L.Green pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok. Pengetahuan merupakan jalan terbaik untuk menuju kebijaksanaan dan tindakan. Tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku seseorang harus ada faktor lain yang mengiringinya.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Vetri Nathalia dan Gito Vakol (2019) yaitu ditemukannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* murid dengan nilai $p=0,000$.⁴

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini terlihat bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin bersih atau baik *personal hygiene* seseorang dan begitu sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin besar peluang seseorang tersebut *personal hygiene* nya buruk atau kurang bersih. Pada SD Negeri 01 Batagak terdapat 11 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah memiliki *personal hygiene* yang kurang bersih. Pengetahuan anak yang kurang juga bisa dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua siswa mengenai *personal hygiene* sehingga untuk mengajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan diri sendiri itu menjadi kurang baik dan sering terabaikan.

Pada penelitian di SD Negeri 01 Batagak pengetahuan siswa sudah cukup tinggi mengenai *personal hygiene*. Tetapi masih ada yang pengetahuan siswa yang rendah karena kurangnya informasi mengenai *personal hygiene*. Maka dari itu guru lebih memaksimalkan lagi dalam pemberian informasi pada siswa mengenai *personal hygiene* untuk memperbaiki praktik *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari atau pihak sekolah dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan informasi lebih lengkap mengenai cara menjaga kebersihan diri.

b. Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene*

Dari hasil penelitian diketahui dari 47 siswa, disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh

siswa yang bersikap negatif sebanyak 14 siswa dengan persentase 77,8 %. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 0,001$, yang dimana bila $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 3,222 yang artinya sikap siswa yang negatif mempunyai peluang 3,222 kali terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif.

Menurut teori L.Green sikap termasuk pada faktor predisposisi (*predisposing factor*). Sikap adalah kecenderungan pikiran dan perasaan yang relatif konstan yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Sikap juga dapat dinilai dengan positif dan negatif.²⁹

Penelitian sejalan dengan penelitian Afri Simamora (2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan *personal hygiene* dengan nilai $p=0,000$.³⁶

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini masih ada sebesar 38,3 % siswa masih memiliki sikap yang negatif. Dimana sebagian siswa masih ragu-ragu dan tidak peduli tentang jika sakit gigi harus ke dokter gigi, membersihkan hidung secara rutin dan mencuci tangan menggunakan sabun dan lain sebagainya. Sikap yang ragu- ragu serta tidak peduli itu dapat membentuk perilaku kesehatan yang negatif. Sikap anak yang peduli atau tidak terhadap kebersihan diri mereka sendiri juga didukung oleh dukungan orang tua dan tersedianya

fasilitas yang mendukung. Karena kurangnya nagari batagak dari segi ekonomi dan pekerjaan orang tua yang sehari-hari di ladang untuk bertani sehingga untuk memantau sikap anak sangat susah untuk dilakukan.

Sikap siswa yang negatif terhadap *personal hygiene* itu haruslah meningkatkan pemahaman cara bersikap dan bertindak untuk bersikap positif pada praktik *personal hygiene* oleh orang tua, guru, petugas kesehatan dapat melakukan program kesehatan mengenai menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*), menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kapan waktu yang tepat dan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Dengan adanya arahan untuk bersikap positif dapat mengubah perilaku *personal hygiene* siswa menjadi lebih baik.

c. Hubungan Peran Guru dengan *Personal Hygiene*

Dari hasil penelitian diketahui dari 47 siswa, disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang gurunya kurang berperan baik yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 57,1 %. Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang gurunya kurang berperan baik yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 57,1 %.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan $p = 0,009$, yang dimana bila p (nilai sig) $> 0,05$ ($0,009 >$

0,05) maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada koefisien nilai r didapatkan 0,009 yang artinya hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* siswa memiliki korelasi yang cukup atau sedang dan r bernilai positif yang artinya hubungannya searah.

Menurut teori L.Green peran para tokoh merupakan faktor penguat atau pendorong (*reinforcing factor*) yaitu faktor yang menentukan apakah perilaku kesehatan didorong. Pada ruang lingkup sekolah guru menjadi faktor pendorong. Dorongan itu akan menjadi positif atau negatif tergantung pada sikap dan keinginan orang tersebut.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Nurhayati (2019) yaitu ada hubungan antara dukungan tenaga pendidik dengan praktek *personal hygiene* kelas 5 di SDN Sronol Kulon 02 Kota Semarang.³⁷

Ada hubungan peran guru dengan *personal hygiene* pada siswa SD Negeri 01 Batagak karena menurut asumsi peneliti pada penelitian ini guru sudah cukup berperan seperti menegur siswa yang tidak menjaga kebersihan kuku dan kerapian seragam, dan sudah memberi arahan dan informasi yang cukup untuk siswa dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri. Siswa berada di sekolah paling lama yaitu sekitar 7 jam sehari dan selanjutnya siswa akan kembali ke orang tua

dan masyarakat. Hal ini berarti guru sudah cukup berperan di lingkungan sekolah karena guru adalah orang tua ke dua bagi siswa.

Seharusnya pada ruang lingkup sekolah guru menjadi faktor pendorong dan teladan bagi siswa untuk melakukan perilaku kesehatan seperti *personal hygiene*. Oleh karena itu, diharapkan guru sangat berperan seperti memberi contoh, informasi serta mendukung para siswa untuk menjaga kebersihan diri sendiri untuk kehidupannya sehari-hari.

d. Hubungan Fasilitas Pendukung dengan *Personal Hygiene*

Dari hasil penelitian diketahui dari 47 siswa, disimpulkan bahwa *personal hygiene* yang kurang bersih lebih banyak dialami oleh siswa yang fasilitas pendukungnya kurang memadai yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 44,8 %. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p = 1,000$ yang dimana bila $p > 0,05$ ($1,000 > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pendukung dengan *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak. Pada hasil analisis juga didapatkan nilai PR 1,009 yang artinya siswa yang fasilitas pendukung kurang memadai mempunyai peluang 1,009 kali terjadinya *personal hygiene* yang kurang bersih dibandingkan dengan siswa yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

Ketersediaan sarana dan prasarana menurut L.Green termasuk dalam faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu faktor yang memungkinkan atau mendukung suatu perilaku atau tindakan

seseorang. Jadi saat sarana dan prasarana memadai maka akan meningkatkan perilaku kesehatan seseorang.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Nurhayati (2019) yaitu tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan praktek *personal hygiene* kelas 5 di SDN Srandol Kulon 02 Kota Semarang.³⁷

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini tidak ada hubungan sarana dan prasarana di sekolah dengan *personal hygiene* dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana di rumah yang lebih mendukung untuk *personal hygiene* siswa seperti tersedianya gundar gigi dan odol untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, tersedianya sabun dan shampoo untuk menjaga kebersihan badan dan rambut. Walaupun begitu fasilitas pendukung di sekolah juga harus memadai seperti tersedianya fasilitas tempat cuci tangan dan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir yang ditempatkan didalam/didepan ruang kelas, UKS dan di dekat luar jamban.

Seharusnya ketersediaan fasilitas pendukung yang cukup dan memadai maka akan menunjang untuk berperilaku *personal hygiene* yang baik. Dan diharapkan pada sekolah untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana di sekolah untuk mendukung penerapan *personal hygiene* yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada siswa sekolah di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tahun 2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh siswa SD Negeri 01 Batagak memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang *personal hygiene* (66%).
2. Lebih dari separuh siswa SD Negeri 01 Batagak memiliki sikap positif tentang *personal hygiene* (61,7 %).
3. Lebih dari separuh guru berperan baik terhadap *personal hygiene* pada siswa di SD Negeri 01 Batagak (55,3 %).
4. Lebih dari separuh fasilitas pendukung sekolah kurang memadai terhadap *personal hygiene* (66%).
5. Lebih dari separuh siswa SD Negeri 01 Batagak memiliki *personal hygiene* yang bersih (55,3%).
6. Terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* siswa SD Negeri 01 Batagak
7. Terdapat hubungan bermakna sikap dengan *personal hygiene* siswa SD Negeri 01 Batagak.
8. Terdapat hubungan bermakna antara peran guru dengan *personal hygiene* siswa SD Negeri 01 Batagak.

9. Tidak ada hubungan bermakna antara ketersediaan fasilitas pendukung dengan *personal hygiene* siswa SD Negeri 01 Batagak.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah SD Negeri 01 Batagak
 - a. Diharapkan untuk para guru memberikan pengetahuan dan arahan mengenai *personal hygiene* pada siswa yaitu bagaimana menjaga kebersihan diri yang baik dan benar.
 - b. Diharapkan guru menjadi teladan bagi siswanya untuk membentuk sikap positif bagi siswa dalam menjaga kebersihan diri sendiri.
 - c. Diharapkan guru lebih mengoptimalkan dalam memperhatikan siswa yang kurang menjaga kebersihan diri dan seragam sekolah dengan cara menegur serta memberi sanksi apabila siswa tidak menerapkannya.
 - d. Diharapkan sekolah mengaktifkan kembali dan mengoptimalkan peran UKS di sekolah seperti melengkapi alat kebutuhan UKS, memperbarui catatan kesehatan siswa serta memperbaiki tempat cuci tangan dan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir serta melengkapi fasilitas lainnya guna menunjang *personal hygiene* siswa lebih baik.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan bekerja sama dengan sekolah untuk pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta melakukan pembinaan

dan sosialisasi di sekolah tentang upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan riset selanjutnya dan dapat dijadikan rujukan atau pembanding untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
2. Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 No. 1–11. 2014.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).
4. Nathalia, V. & Vakol, G. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Murid SD Terhadap Personal hygiene. *Jurnal Akad. Baiturrahim* Volume 8 Nomor 1, 90–98. Akademi Keperawatan Nabila. Padang Panjang
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021.
6. Proverawati, A. & Rahmawati, E. 2020. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Isro'in, L. & Andarmoyo, S. 2012. *Personal hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Tarwoto & Wartonah. 2021. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Silalahi, V. & Putri, R. M. 2017. Personal hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Volume 2 Nomor 2. h. 15–23. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Malang
11. Hartini, S., Handayani, L. & Sunardi, K. S. 2018. Hubungan Dukungan Guru , Ayah , Ibu , dan Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* Volume 12.h. 78–84. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Yogyakarta
12. Zakiudin, A. & Shaluhiah, Z. 2016. Perilaku Kebersihan Diri (Personal hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan. Indonesia* Volume 11. h. 64–83. Akademi Keperawatan Alhikmah. Brebes
13. Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat. 2020. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2020.

14. Badan Pusat Statistika. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2021.
15. Puskesmas Sungai Pua. 2022. Laporan Puskesmas Sungai Pua Tahun 2022.
16. Profil Pendidikan SD Negeri 01 Batagak, Kecamatan Sungai Pua.2022
17. Rejeki, S. & Hantoro, G. D. 2020. *Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja*. Bandung: Rekayasa Sains.
18. Yulianto, Hadi, W. & Nurcahyo, J. 2020. *Hygiene, Sanitasi Dan K3*. Yogyakarta: Graha Ilmu
19. Rejeki, S. 2021. *Sanitasi Hygiene Dan K3*. Bandung: Rekayasa Sains.
20. Lestari, I. 2018. *Perkembangan Anak Usia SD*. Universitas Negri Jakarta: UNJ Press.
21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar.
22. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS / M.
23. Notoatmojo, S. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
24. Neor, K. U. 2021. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Jakarta: Perwatt
25. Aliaspar. 2021. *Kinerja Dan Peranan Guru Di Sekolah*. Tangerang:Pascal Books.
26. Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
27. Fenty, A. 2022. *Peran Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Di Masa Pandemi*. Jawa Barat: Guepedia
28. Menteri Pendidikan Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
29. Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G. & Partridge, K. B. 1980. *Health Education Planning A Diagnosis Approach*.
30. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

31. Mellani, P. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Personal hygiene pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Belimbing Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Palembang: Repository Universitas Sriwijaya.
32. Wibowo, A. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
33. Badan Pusat Statistika. 2022. Kecamatan Sungai Pua Dalam Angka 2022.
34. Ulfah, M. 2018. Analisis Determinan Perilaku Personal hygiene Siswa SD Negeri 141 Palembang Tahun 2017. *Jurnal Husada Mahakam Volume IV Nomor 6*. Palembang: STIK Bina Husada Palembang.
35. Prasetyo, A. D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Personal hygiene Pada Siswa Di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. *Jurnal Keperawatan Volume 8 Nomor 1*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
36. Simamora, A. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Personal hygiene pada Anak Sekolah Dasar di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
37. Ria Nurhayati. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Praktek Personal hygiene pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di SDN Srandol Kulon 02 Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN A

KUESIONER PENELITIAN

Pengetahuan, Sikap, Peran Guru Terhadap Personal Hygiene Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Batagak, Kabupaten Agam Tahun 2023

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Umur :
5. Kelas : () IV
() V
() VI

A. PENGETAHUAN

1. Apa pengertian dari personal hygiene ?
 - a. Perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi [1]
 - b. Mempertahankan martabat seseorang [0]
 - c. Untuk mensejahterakan seseorang [0]
 - d. Tidak tahu [0]
2. Kegunaan dari menjaga kebersihan diri (personal hygiene) adalah?
 - a. Agar terhindar dari penyakit dan hidup sehat dan bersih [1]
 - b. Meningkatkan derajat kesehatan dan menimbulkan penyakit. [0]
 - c. mengundang kuman [0]
 - d. Menambah kesejahteraan orang [0]
3. Dibawah ini yang termasuk dari kebersihan diri (personal hygiene) adalah?
 - a. Kebersihan sekolah [0]
 - b. Kebersihan ruang kelas [0]
 - c. Kebersihan kulit [1]
 - d. Kebersihan makanan [0]
4. Kebersihan rambut dapat dijaga dengan ?
 - a. Olahraga [0]
 - b. Rajin mencuci rambut sekali dua hari dengan shampoo [1]
 - c. Mencuci rambut dengan air saja [0]
 - d. Mencuci rambut sekali 2 minggu. [0]
5. Akibat jika tidak menjaga kebersihan rambut
 - a. Rambut bersih [0]
 - b. Rambut bau, berketu, berketombe [1]
 - c. Tumbuh uban [0]
 - d. Tidak tahu [0]

6. Untuk menjaga kebersihan kulit atau badan sebaiknya menggunakan?
 - a. Sabun mandi [1]
 - b. Sabun colek [0]
 - c. Air bersih saja [0]
 - d. Tidak menggunakan apa-apa [0]
7. Bagaimana cara mandi dengan benar?
 - a. Mandi menggunakan air, sabun, dibilas sampai bersih dan dikeringkan menggunakan handuk sendiri [1]
 - b. Mandi menggunakan air, sabun, dan langsung menggunakan pakaian [0]
 - c. Mandi menggunakan air, sabun, dan dibilas sampai bersih dan dikeringkan menggunakan handuk yang bersama keluarga [0]
 - d. Mandi menggunakan air dan dikeringkan menggunakan handuk sendiri [0]
8. Mandi berapa kali sehari?
 - a. 2 kali sehari [1]
 - b. 1 kali sehari [0]
 - c. Tidak tahu [0]
 - d. 1 kali 2 hari [0]
9. Berikut yang paling tepat waktu mencuci tangan adalah?
 - a. Mencuci tangan setelah buang air besar, sebelum dan sesudah makan [1]
 - b. Saat tangan kotor saja [0]
 - c. Tidak tahu [0]
 - d. Saat disuruh guru dan orang tua [0]
10. Mencuci tangan harus memakai ?
 - a. Air beras [0]
 - b. Air bersih mengalir dan memakai sabun cuci tangan [1]
 - c. Air saja [0]
 - d. Air kolam [0]
11. Menggosok gigi seharusnya dilakukan saat ?
 - a. Pagi dan malam sebelum tidur [1]
 - b. Pagi saja sebelum berangkat sekolah [0]
 - c. Malam saat sebelum tidur [0]
 - d. Saat disuruh saja [0]
12. Dibawah ini adalah manfaat menggosok gigi, kecuali?
 - a. Agar gigi bersih [0]
 - b. Agar terhindar dari gigi berlobang dan sakit gigi [0]
 - c. Agar nafas tidak bau. [0]
 - d. Agar tidak dimarahi guru [1]
13. Untuk membersihkan telinga sebaiknya menggunakan?
 - a. Kuku jari [0]
 - b. Benda tajam [0]
 - c. Bulu ayam [0]
 - d. Cotton bud/pembersih telinga [1]

14. Menggunting kuku saat ?
- Saat panjang dan kotor [1]
 - Saat kuku bersih [0]
 - Saat disuruh guru [0]
 - Saat mau saja [0]
15. Manfaat memakai seragam yang bersih dan rapi
- Supaya terlihat kaya [0]
 - Lebih percaya diri [1]
 - Biasa saja [0]
 - Dapat membuat mengantuk [0]

B. SIKAP

Petunjuk pengisian :

Beri tanda ceklis (√) pada jawaban yang telah di sediakan sesuai dengan jawaban yang diberikan.

- SS : Sangat Setuju [5]
 S : Setuju [4]
 R : Ragu-ragu [3]
 TS : Tidak Setuju [2]
 STS : Sangat Tidak Setuju [1]

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Menggosok gigi sebelum tidur itu perlu dilakukan					
2.	Menggosok gigi sebelum pergi ke sekolah					
3.	Mencuci tangan dengan air dan sabun					
4.	Mencuci tangan setelah keluar dari toilet					
5.	Mencuci rambut dengan menggunakan air dan shampo					
6.	Mandi minimal 2 kali sehari					
7.	Telinga harus dibersihkan menggunakan korek kuping					
8.	Hidung dibersihkan secara rutin					
9.	Sesudah mandi mengeringkan badan dengan menggunakan haduk sendiri					
10.	Menggosok gigi menggunakan sikat gigi sendiri					
11.	Ketika gigi sakit, kita harus Kedokter gigi.					
12.	Menggunting kuku saat sudah panjang dan kotor					

13.	Mengganti pakaian sesudah mandi					
14.	Selalu menggunakan pakaian yang bersih dan rapi					
15.	Mengganti pakaian seragam sekali dua hari					

C. PERAN GURU

Petunjuk pengisian :

memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang telah dijawab.

No	Pernyataan	Ya[1]	Tidak[0]
1.	Apakah disekolah guru rutin memeriksa kebersihan kuku adik-adik ?		
2.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu adik-adik manfaat dari kebersihan diri (<i>Personal hygiene</i>)?		
3.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu contoh bagaimana cara menjaga kebersihan diri ?		
4.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu adik-adik kapan waktu menggosok gigi dan cara menggosok gigi dengan benar?		
5.	Apakah disekolah guru pernah mengajarkan dan memberi tau adik-adik cara mencuci tangan dengan benar dan kapan saat mencuci tangan ?		
6.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu adik-adik tentang pentingnya mencuci tangan setelah menggunakan toilet?		
7.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu adik-adik mandi dilakukan berapa kali dalam sehari ?		
8.	Apakah disekolah guru pernah memberitahu adik-adik manfaat mandi itu apa?		
9.	Apakah disekolah guru pernah melakukan pemeriksaan kuku, rambut, badan, seragam sebelum masuk kelas ?		
10.	Saat kuku panjang, seragam tidak rapi apakah ada guru marah atau menegur adik-adik?		

**Lembar Observasi *Personal Hygiene* Pada Siswa Sekolah Dasar
di SD Negeri 01 Batagak Kabupaten Agam Tahun 2023**

No Responden :
 Nama :
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Umur :
 Kelas :

No	Jenis Pemeriksaan		Ya[1]	Tidak [0]
1.	Rambut	Bersih (dilihat dari ada atau tidak ketombe, kutu)		
2.		Rapi (dilihat dari rambut disisir,tidak kusut, acak-acakan)		
3.	Mata	Bersih (tidak ada kotoran mata)		
4.	Gigi	Gigi bersih (dilihat dari berlobang atau tidak, karang gigi)		
5.	Telinga	Telinga bersih (dilihat dari ada atau tidak kotoran telinga)		
6.	Kuku	Kuku pendek		
7.		Keadaan kuku bersih		
8.	Badan (kulit)	Bersih (dilihat dari tidak ada daki dan bau badan)		
9.	Pakaian	Bersih dan rapi (tidak kusut dan kotor dan bau)		
10.	Sepatu	Bersih (tidak kotor)		

**Lembaran Observasi Kesiadaan Sarana dan Prasarana Sanitasi
Di Sekolah Dasar**

Nama Sekolah :

Kelas :

Alamat Sekolah :

Nama pemeriksa :

Tanggal Observasi :

No	Komponen	Ada[1]	Tidak [0]	Keterangan
1.	Air Bersih			
	a. Kualiti air memenuhi persyaratan secara fisik			
	b. Distribusi air menggunakan pipa			
	c. Jarak sarana air bersih dengan sumber pencemar minimal 10 m			
2.	Toilet			
	a. Letak terpisah dengan ruangan lain			
	b. Terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan			
	c. Lantai bersih, tidak licin, dan kedap air			
	d. Bak air kedap air, tidak bocor, dan tidak berlumut			
	e. Tersedia ventilasi untuk pertukaran udara			
3.	f. Mempunyai septic tank			
	Sarana Pengelolaan Limbah Padat			
4.	a. Setiap ruangan tersedia tempat sampah yang tertutup didalam dan diluar kelas			
	Sarana Tempat Cuci Tangan Pakai Sabun			
	a. Ada tempat CTPS di setiap depan/dalam kelas			
	b. Tempat CTPS berjarak 10 langkah dari jamban			

	c. Ada tempat CTPS untuk ruang UKS			
	d. Tersedia sabun cuci tangan di tempat cuci tangan.			
	e. Memiliki wadah penampung			
5.	UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)			
	a. Memiliki ruang UKS tersendiri			
	b. Adanya kotak P3K berisi alat-alat dan obat-obat (paracetamol, oralit, betadine).			
	c. Adanya catatan kesehatan peserta didik di UKS			
	d. Ada tempat tidur			
	e. Ada timbangan			
	f. Ada pengukur tinggi badan			

Kriteria penilaian

Memadai : 11 – 21

Tidak memadai : 0 - 10

LAMPIRAN B

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dan Pengisian Kuisioner Pada Siswa Kelas IV-VI di SD Negeri 01 Batagak



Pemeriksaan Personal Hygiene siswa SD Negeri 01 Batagak pada Kelas IV



Pemeriksaan Personal Hygiene siswa SD Negeri 01 Batagak pada Kelas V



Pemeriksaan Personal Hygiene siswa SD Negeri 01 Batagak pada Kelas VI



Observasi pada sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Batagak



Observasi pada ruang UKS



Air didistribusikan menggunakan pipa



Observasi pada toilet



Observasi tempat sampah terpilah



Observasi tempat penampung air



Pemeriksaan kualitas air secara fisik



Musholla SD Negeri 01 Batagak



Tempat cuci tangan SD Negeri 01
Batagak

LAMPIRAN C

SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : PP/01011/0146/2021
Lamp :
Perihal : Uji Penelitian

Padang, 12 April 2021

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Dasar Negeri 11
di
Tampar

Sesuai dengan rencana Kegiatan Sosial Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Tampar Sains Lingkungan diharapkan untuk membuat suatu penelitian terapan sebagai sarana penelitian mahasiswa tersebut adalah di antara yang dapat membantu.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada bulan April-Juni 2021. Adapun materinya tersebut adalah:

- Nama : Salsala Amelia
- UMM : 191210640
- Judul Penelitian : Efektifitas yang Mempengaruhi Persepsi Hygiene pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 11 Tampar, Kecamatan Sempit Pauh Kabupaten Agam Tahun 2021

Ditandatangani kami sehubungan atas penelitian dan Sarjana Sempit Ibu kami sehubungan dengan ini.

Ketua Negeri 11

H. Awalia Gusti, SP4, M.Si
NIP. 196708021968021002

LAMPIRAN D

SURAT TANDA PENELITIAN

..



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 BATAGAK KECAMATAN SUNGAIPIUA
Jl. Raya 1001 C. Muar, Sungaipuiua, Agam

SURAT KETURANGAN
Nomor: 421.1/2023/SK/01-01/10/2023

Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Batagak, berdasarkan surat dari Direktorat, Kabupaten Agam no PP/01/01/01/10/2023 tanggal 17 April 2023, menerangkan bahwa:

Nama	Sekolah Negeri
NISN	10210602
Program Studi	Strata Pertama Sertifikasi S1/PA
Angka	01/01/21

Yang bersangkutan telah lulus pada tahun pelajaran pertama di SDN 01 Batagak pada 17 Mei 2022 dalam rangka pengabdian masyarakat untuk pemenuhan standar yang bersangkutan yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Warga Pada Tanah Liat Sekolah Di SDN 01 Batagak Kec. Sungaipuiua Tahun 2021"

Ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah Negeri 01 Batagak Sungaipuiua, Kabupaten Agam

Mengarahkan,
Kepala SDN 01 Batagak



Imelda S. Pd
NIP. 197112101980001002

LAMPIRAN E

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)



Lembar Persetujuan (INFORMED CONSENT)

Assalamu'alaikum Wa'Wa

Saya Syahda Amelia mahasiswa dari Prodi Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Padang, saat ini sedang mengadakan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 01 Bangak Kecamatan Sungai Pua Tahun 2023". Kegiatan yang diharapkan dari peserta didik adalah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan menjawab pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Saya mengharapkan dari peserta didik untuk bersedia menjadi responden, serta bersedia untuk diwawancarai dengan menjawab pertanyaan yang telah urut dalam kuisioner ini. Penelitian yang saya lakukan tidak akan membahayakan peserta didik. Saya akan menjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Apabila wali kelas bersedia mewakili responden untuk menyetujui peserta didik menjadi responden penelitian ini, tolong tulis kembali lembar persetujuan yang telah disediakan.

Atas perhatian dan kerendahan hati menjadi perwalian responden saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wa'Wa

Pengantar Data

(Syahda Amelia)





Lembaga Pertahanan
(INFORMASI/STASANT)

Amalita/Amalita Wi Wi

Saya sebagai Amalita melakukan uji Prati Uji Tindakan Terapan Berbasis Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas, saat ini sedang melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 01 Bungk Kecamatan Sungai Pauh Tahun 2021". Kegiatan yang dilakukan dari peserta didik adalah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan menjawab pertanyaan sesuai dengan prosedur yang diberikan.

Saya menghormati dari peserta didik yang bersedia menjadi responden, serta bersedia untuk diwawancarai dengan menjawab pertanyaan yang telah tertera dalam kuisioner ini. Penelitian yang saya lakukan tidak akan membahayakan peserta didik, saya akan menjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Apabila ada hal-hal bersedia menjawab responden untuk membantu peserta didik, menjadi responden penelitian ini, sangat baik sangat penting penelitian yang akan dilakukan.

Atas perhatian dan kerendahan hati menjadi permohonan responden saya sangat berterima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pengumpul Data

(Amalita/Amalita)





Lembar Persetujuan
(INFORMED CONSENT)

Assalamu'alaikum W. W.

Saya Subada Amalia mahasiswa dari Prodi Sastra Terapan Sastra
Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Padang, saat ini sedang
melakukan penelitian tentang "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku
Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 01 Batagak Kecamatan Batagak
Pau Tahun 2023". Kegiatan yang diharapkan dari peserta didik adalah menandatangani
persetujuan yang diberikan oleh peneliti dan menjawab pertanyaan sesuai dengan
pembekuan yang diberikan.

Saya mengharapkan dari peserta didik untuk bersedia menjadi responden,
serta bersedia untuk diwawancarai dengan menjawab pertanyaan yang telah
tertera dalam kuisioner ini. Penelitian yang saya lakukan tidak akan
menyebabkan peserta didik. Saya akan menjaga kerahasiaannya dan hanya
digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Apabila wali kelas bersedia
menjadi responden untuk menyatakan peserta didik menjadi responden penelitian
ini, terimakasih sangat besar peneliti yang telah dimilikinya.

Atas perhatian dan kerendahan hati menjadi perwakilan responden saya
ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum W. W.

Pengumpul Data

(Subada Amalia)



LAMPIRAN F

MASTER TABEL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSONAL HYGIENE PADA SISWA SEKOLAH DI
SD NEGERI 01 BATAGAK KECAMATAN SUNGAI PUA TAHUN 2023

Nama	Jen Kel	Umur	Kelas	PENGETAHUAN															T P	K P	K P H	T P H	PERSONAL HYGIENE									
				P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15					P H 1	P H 2	P H 3	P H 4	P H 5	P H 6	P H 7	P H 8	P H 9	P H 10
Akbar Rafael	L	10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	1	1	7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
Arya Dinata	L	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10	1	1	5	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
Aura Putri Atra	P	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Dedi Permata Depi	L	12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Dzaki Alhafiz	L	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Eka Safitri	P	10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Fahmi Adha S	L	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
Frانيا Farenza	P	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	1	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Huluna Raisia	P	11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	
Kendika Ramadhani	L	10	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
Mikayla Pikato	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	2	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Nuriza	P	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	2	1	7	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
Ramdani Fadli	L	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	1	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	
Rahud	L	11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
Reza Yasir	L	11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	
Aisha Gupis	P	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
Al Hafif	L	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
Alisa Mawarni	P	11	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8	1	2	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	

Amelia	P	12	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	1	2	8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
Assyifa Diva	P	10	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Chantika Ananda	P	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1		
Dhafa Al Rasyid	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	2	2	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
Fadhel Abrar	L	12	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	1	1	6	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1		
Geby Marcelina	P	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	2	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Ghufran Hilmi	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0		
Lathifah	P	11	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	6	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1		
Muhammad Fauzan	L	11	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0		
Muhammad Ilham	L	11	2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7	1	1	6	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0		
Muhammad Zaki	L	12	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	1	7	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		
Rafa Anugrah	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Rahmi Juliana	P	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	7	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1		
Ukhtia Nur Hanifa	P	11	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	1	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Syauqi Zafran A	L	11	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	2	8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
Agung Rahmad R	L	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	2	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
Farhan Hidayat	L	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Geisha	P	12	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	2	1	6	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	
Humaira	P	12	3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1		
Jimmy Nabbrata	L	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	7	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1		
Kirey Feyza Naura	P	12	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Nurul Aini	P	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Rafly Difiansyah	L	12	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
Resti Abelia R	P	12	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
Ririn Julia Putri	P	12	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Qiano Al Asri	L	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	

Valen	L	13	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	2	1	5	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
Wahyu Illahi	L	12	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Zidnie	L	12	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	10	1	1	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0

Nama	Jen Kel	Umur	Kelas	SIKAP															T S	K S	K P H	T P H	PERSONAL HYGIENE									
				S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15					P H 1	P H 2	P H 3	P H 4	P H 5	P H 6	P H 7	P H 8	P H 9	P H 10
Akbar Rafael	L	10	1	5	4	2	5	2	5	5	1	5	4	2	5	5	5	5	60	1	1	7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
Arya Dinata	L	10	1	3	4	2	4	4	5	5	2	5	4	4	5	3	4	3	57	1	1	5	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
Aura Putri Atra	P	11	1	5	2	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5	5	3	61	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Dedi Permata Depi	L	12	1	5	5	2	5	1	4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	61	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Dzaki Alhafiz	L	10	1	5	5	3	5	3	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	63	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Eka Safitri	P	10	1	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	4	66	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Fahmi Adha S	L	10	1	5	5	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	61	2	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Frania Farenza	P	10	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	52	1	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Huluna Raisia	P	11	1	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	2	4	5	5	3	61	2	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
Kendika Ramadhani	L	10	1	5	5	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	58	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Mikayla Pikato	P	10	1	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	3	3	5	62	2	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Nuriza	P	10	1	5	3	4	5	3	5	3	1	5	3	3	5	3	4	4	56	1	1	7	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Ramdani Fadli	L	10	1	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	60	1	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
Rahud	L	11	1	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	5	4	4	1	50	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Reza Yasir	L	11	1	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	2	60	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0

Aisha Gupis	P	11	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	72	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Al Hafif	L	11	2	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	64	2	2	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
Alisa Mawarni	P	11	2	2	5	4	4	1	2	3	2	5	2	5	5	2	3	4	49	1	2	9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
Amelia	P	12	2	4	4	4	3	4	3	3	2	5	5	3	5	4	5	4	58	1	2	8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
Assyifa Diva	P	10	2	2	5	5	3	5	5	2	5	5	4	5	2	5	4	4	61	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Chantika Ananda	P	11	2	2	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	4	3	55	1	1	7	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1		
Dhafa Al Rasyid	L	12	2	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	66	2	2	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
Fadhel Abrar	L	12	2	5	4	3	4	3	5	4	1	4	5	2	4	5	5	2	56	1	1	6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1		
Geby Marcelina	P	12	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	3	64	2	2	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Ghufran Hilmi	L	12	2	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	2	5	5	4	3	61	2	1	7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	
Lathifah	P	11	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	3	65	2	1	6	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
Muhammad Fauzan	L	11	2	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	60	1	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
Muhammad Ilham	L	11	2	5	5	2	5	5	5	5	3	2	3	1	4	2	5	1	53	1	1	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0		
Muhammad Zaki	L	12	2	5	5	2	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	62	2	1	7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1		
Rafa Anugrah	L	12	2	4	4	4	2	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	61	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Rahmi Juliana	P	11	2	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	3	63	2	1	7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1		
Ukhtia Nur Hanifa	P	11	2	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	3	67	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Syauqi Zafran A	L	11	2	5	5	3	5	3	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	63	2	2	8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
Agung Rahmad R	L	13	3	5	5	2	5	4	5	2	4	5	5	2	5	5	5	5	64	2	2	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
Farhan Hidayat	L	13	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	64	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Geisha	P	12	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	52	1	1	6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0		

Huluna Raisia	P	11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
Kendika Ramadhani	L	10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Mikayla Pikato	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Nuriza	P	10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	1	1	7	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Ramdani Fadli	L	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
Rahud	L	11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Reza Yasir	L	11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
Aisha Gupis	P	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Al Hafif	L	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Alisa Mawarni	P	11	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	2	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Amelia	P	12	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	2	8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Assyifa Diva	P	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Chantika Ananda	P	11	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	1	7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
Dhafa Al Rasyid	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Fadhel Abrar	L	12	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	1	6	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
Geby Marcelina	P	12	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ghufran Hilmi	L	12	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
Lathifah	P	11	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	1	6	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
Muhammad Fauzan	L	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
Muhammad Ilham	L	11	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	1	6	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
Muhammad Zaki	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	7	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
Rafa Anugrah	L	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rahmi Juliana	P	11	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	1	7	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ukhtia Nur Hanifa	P	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Syauqi Zafran A	L	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
Agung Rahmad R	L	13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1

Huluna Raisia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	
Kendika Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
Mikayla Pikato	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
Nuriza	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	7	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
Ramdani Fadli	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	
Rahud	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Reza Yasir	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	
Aisha Gupis	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Al Hafif	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
Alisa Mawarni	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
Amelia	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
Assyifa Diva	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Chantika Ananda	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
Dhafa Al Rasyid	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Fadhel Abrar	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	6	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	
Geby Marcelina	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ghufran Hilmi	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
Lathifah	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	6	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Muhammad Fauzan	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
Muhammad Ilham	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	6	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
Muhammad Zaki	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	7	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
Rafa Anugrah	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rahmi Juliana	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	1	7	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
Ukhtia Nur Hanifa	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Syauqi Zafran A	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	2	2	8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	

Agung Rahmad R	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
Farhan Hidayat	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Geisha	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0			
Humaira	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1			
Jimmy Nabbrata	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	7	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1			
Kirey Feyza Naura	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Nurul Aini	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rafly Difiansyah	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
Resti Abelia R	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ririn Julia Putri	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Qiano Al Asri	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
Valen	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	5	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
Wahyu Illahi	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	2	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
Zidnie	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	1	1	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0			

KETERANGAN :

Kelas (1 = kelas IV)

(2 = Kelas V)

(3= Kelas VI)

TP = Total Pengetahuan

KP = Kategori Pengetahuan

- 1 = Rendah
- 2 = Tinggi

TS = Total Sikap

KS = Kategori Sikap

- 1 = Negatif
- 2 = Positif

TPG = Total Peran Guru

KPG = Kategori Peran Guru

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Baik

TSDP = Total Sarana Dan Prasarana

KTSDP = Kategori Sarana Dan Prasarana

- 1 = Kurang Memadai
- 2 = Memadai

TPH = Total *Personal Hygiene*

KPH = Kategori *Personal Hygiene*

- 1 = Kurang Bersih
- 2 = Bersih

LAMPIRAN G

OUTPUT HASIL PENELITIAN SPSS

OUTPUT DESCRIPTIVE DAN UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
total skor pengetahuan	47	8	7	15	597	12.70	13.00	1.955	3.822
total skor sikap	47	23	49	72	2862	60.89	61.00	5.325	28.358
total skor peran guru	47	3	7	10	406	8.64	9.00	1.009	1.019
total skor personal hygiene	47	6	4	10	361	7.68	8.00	1.617	2.613
Valid N (listwise)	47								

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total skor pengetahuan	.220	47	.000	.892	47	.000
total skor sikap	.135	47	.031	.973	47	.355
total skor peran guru	.193	47	.000	.876	47	.000
total skor personal hygiene	.131	47	.041	.938	47	.016

a. Lilliefors Significance Correction

OUTPUT FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

A. Tingkat Pengetahuan

Pengertian *Personal Hygiene*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	25.5	25.5	25.5
	benar	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kegunaan Menjaga Kebersihan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	2	4.3	4.3	4.3
	benar	45	95.7	95.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Bagian Kebersihan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	25	53.2	53.2	53.2
	benar	22	46.8	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menjaga Kebersihan Rambut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	1	2.1	2.1	2.1
	benar	46	97.9	97.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Rambut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	6.4	6.4	6.4
	benar	44	93.6	93.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menjaga Kebersihan Kulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	7	14.9	14.9	14.9
	benar	40	85.1	85.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Cara Mandi dengan Benar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	2	4.3	4.3	4.3
benar	45	95.7	95.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Berapa Kali Mandi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	2	4.3	4.3	4.3
benar	45	95.7	95.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Waktu Mencuci Tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	1	2.1	2.1	2.1
benar	46	97.9	97.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Cuci Tangan Memakai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	3	6.4	6.4	6.4
benar	44	93.6	93.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Waktu Menggosok Gigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	2	4.3	4.3	4.3
benar	45	95.7	95.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Manfaat Menggosok Gigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	26	55.3	55.3	55.3
benar	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Telinga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	9	19.1	19.1	19.1
benar	38	80.9	80.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Kuku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	1	2.1	2.1	2.1
benar	46	97.9	97.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Manfaat Kebersihan Seragam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	12	25.5	25.5	25.5
benar	35	74.5	74.5	100.0
Total	47	100.0	100.0	

B. Sikap**Menggosok Gigi Sebelum Tidur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	6.4	6.4	6.4
Ragu-Ragu	1	2.1	2.1	8.5
Setuju	11	23.4	23.4	31.9
Sangat Setuju	32	68.1	68.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Menggosok Gigi Sebelum Pergi Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
Ragu-Ragu	4	8.5	8.5	10.6
Setuju	17	36.2	36.2	46.8
Sangat Setuju	25	53.2	53.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Tidak Setuju	7	14.9	14.9	17.0
	Ragu-Ragu	11	23.4	23.4	40.4
	Setuju	22	46.8	46.8	87.2
	Sangat Setuju	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Mencuci Tangan Setelah Menggunakan Toilet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	2	4.3	4.3	8.5
	Ragu-Ragu	3	6.4	6.4	14.9
	Setuju	17	36.2	36.2	51.1
	Sangat Setuju	23	48.9	48.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Mencuci Rambut dengan Air dan Shampoo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	8.5	8.5	8.5
	Tidak Setuju	5	10.6	10.6	19.1
	Ragu-ragu	9	19.1	19.1	38.3
	Setuju	20	42.6	42.6	80.9
	Sangat Setuju	9	19.1	19.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Mandi Minimal 2 kali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	3	6.4	6.4	8.5
	Setuju	14	29.8	29.8	38.3
	Sangat Setuju	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Telinga Dibersihkan dengan Korek Kuping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	12.8	12.8	12.8
	Ragu-Ragu	6	12.8	12.8	25.5
	Setuju	18	38.3	38.3	63.8
	Sangat Setuju	17	36.2	36.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Hidung dibersihkan dengan Rutin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	17.0	17.0	17.0
	Tidak Setuju	9	19.1	19.1	36.2
	Ragu-Ragu	9	19.1	19.1	55.3
	Setuju	16	34.0	34.0	89.4
	Sangat Setuju	5	10.6	10.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menggunakan Handuk Sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	1	2.1	2.1	4.3
	Setuju	10	21.3	21.3	25.5
	Sangat Setuju	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menggunakan Sikat Gigi Sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	2	4.3	4.3	6.4
	Setuju	14	29.8	29.8	36.2
	Sangat Setuju	30	63.8	63.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Pergi ke Dokter Gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	19.1	19.1	19.1
	Tidak Setuju	11	23.4	23.4	42.6
	Ragu-Ragu	11	23.4	23.4	66.0
	Setuju	9	19.1	19.1	85.1
	Sangat Setuju	7	14.9	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menggunting Kuku saat Panjang dan Kotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	1	2.1	2.1	4.3
	Setuju	17	36.2	36.2	40.4
	Sangat Setuju	28	59.6	59.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Mengganti Pakaian setelah Mandi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	6.4	6.4	6.4
	Ragu-Ragu	5	10.6	10.6	17.0
	Setuju	10	21.3	21.3	38.3
	Sangat Setuju	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Menggunakan Pakaian yang Bersih dan Rapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	8.5	8.5	8.5
	Setuju	12	25.5	25.5	34.0
	Sangat Setuju	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Mengganti Seragam 2 kali sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	6	12.8	12.8	17.0
	Ragu-Ragu	16	34.0	34.0	51.1
	Setuju	9	19.1	19.1	70.2
	Sangat Setuju	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

C. Peran Guru

Guru Rutin Memeriksa Kebersihan Kuku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	14.9	14.9	14.9
	Ya	40	85.1	85.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberitahu Manfaat Kebersihan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	6.4	6.4	6.4
	ya	44	93.6	93.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberitahu Cara Menjaga Kebersihan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	8.5	8.5	8.5
	Ya	43	91.5	91.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberitahu Kapan dan Cara Menggosok Gigi dengan Benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	14.9	14.9	14.9
	Ya	40	85.1	85.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Mengajari Kapan dan Cara Mencuci Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	12.8	12.8	12.8
	Ya	41	87.2	87.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberi Tahu Pentingnya Mencuci Tangan Setelah Menggunakan Toilet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberitahu Berapa Kali Mandi Sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	19.1	19.1	19.1
	Ya	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Memberitahu Manfaat Mandi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	17.0	17.0	17.0
	Ya	39	83.0	83.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Melakukan Pemeriksaan Secara Menyeluruh Sebelum Masuk Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	17.0	17.0	17.0
	Ya	39	83.0	83.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Guru Marah/Menegur Saat Tidak Rapi dan Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	100.0	100.0	100.0

*D. Personal Hygiene***Kebersihan Rambut**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	23.4	23.4	23.4
	Ya	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kerapian Rambut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	8.5	8.5	8.5
	Ya	43	91.5	91.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	100.0	100.0	100.0

Kebersihan Gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	40.4	40.4	40.4
	Ya	28	59.6	59.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Telinga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	23.4	23.4	23.4
	Ya	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kuku Pendek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	38.3	38.3	38.3
	Ya	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kuku Panjang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	29.8	29.8	29.8
	Ya	33	70.2	70.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Badan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	19.1	19.1	19.1
	Ya	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan dan Kerapian Pakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebersihan Sepatu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	23.4	23.4	23.4
	Ya	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

A. Analisis Univariat**Kelas Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas IV	15	31.9	31.9	31.9
	Kelas V	18	38.3	38.3	70.2
	Kelas VI	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	11	23.4	23.4	23.4
	11	14	29.8	29.8	53.2
	12	16	34.0	34.0	87.2
	13	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	26	55.3	55.3	55.3
	Perempuan	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	34.0	34.0	34.0
	Tinggi	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	18	38.3	38.3	38.3
	Positif	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kategori Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	44.7	44.7	44.7
	Baik	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kategori Fasilitas Pendukung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang memadai	29	61.7	61.7	61.7
	Memadai	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kategori Personal Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bersih	21	44.7	44.7	44.7
	Bersih	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

a. Kategori Pengetahuan * Kategori Personal Hygiene

Crosstab

			Kategori Personal Hygiene		Total
			Kurang Bersih	Bersih	
Kategori Pengetahuan	Rendah	Count	11	5	16
		Expected Count	7.1	8.9	16.0
		% within Kategori Pengetahuan	68.8%	31.2%	100.0%
	Tinggi	Count	10	21	31
		Expected Count	13.9	17.1	31.0
		% within Kategori Pengetahuan	32.3%	67.7%	100.0%
Total	Count	21	26	47	
	Expected Count	21.0	26.0	47.0	
	% within Kategori Pengetahuan	44.7%	55.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.686 ^a	1	.017	.029	.019
Continuity Correction ^b	4.305	1	.038		
Likelihood Ratio	5.763	1	.016		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.565	1	.018		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.15.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Pengetahuan (Rendah / Tinggi)	4.620	1.262	16.917
For cohort Kategori Personal Hygiene = Kurang Bersih	2.131	1.161	3.914
For cohort Kategori Personal Hygiene = Bersih	.461	.214	.993
N of Valid Cases	47		

b. Kategori Sikap * Kategori Personal Hygiene

Crosstab

			Kategori Personal Hygiene		Total
			Kurang Bersih	Bersih	
Kategori Sikap	Negatif	Count	14	4	18
		Expected Count	8.0	10.0	18.0
		% within Kategori Sikap	77.8%	22.2%	100.0%
	Positif	Count	7	22	29
		Expected Count	13.0	16.0	29.0
		% within Kategori Sikap	24.1%	75.9%	100.0%
Total	Count	21	26	47	
	Expected Count	21.0	26.0	47.0	
	% within Kategori Sikap	44.7%	55.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.929 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.849	1	.001		
Likelihood Ratio	13.499	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.654	1	.000		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.04.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Sikap (Negatif / Positif)	11.000	2.714	44.578
For cohort Kategori Personal Hygiene = Kurang Bersih	3.222	1.615	6.430
For cohort Kategori Personal Hygiene = Bersih	.293	.120	.712
N of Valid Cases	47		

c. Kategori Peran Guru * Kategori Personal Hygiene

Crosstab

			Kategori Personal Hygiene		Total
			Kurang Bersih	Bersih	
Kategori Peran Guru	Kurang	Count	12	9	21
		Expected Count	9.4	11.6	21.0
		% within Kategori Peran Guru	57.1%	42.9%	100.0%
	Baik	Count	9	17	26
		Expected Count	11.6	14.4	26.0
		% within Kategori Peran Guru	34.6%	65.4%	100.0%
Total	Count	21	26	47	
	Expected Count	21.0	26.0	47.0	
	% within Kategori Peran Guru	44.7%	55.3%	100.0%	

Correlations

			RANK_PG	RANK_PH
Spearman's rho	RANK_PG	Correlation Coefficient	1.000	.375**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	47	47
	RANK_PH	Correlation Coefficient	.375**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Kategori Fasilitas Pendukung * Kategori Personal Hygiene

Crosstab

			Kategori Personal Hygiene		Total
			Kurang Bersih	Bersih	
Kategori Sarana dan Prasarana	Kurang memadai	Count	13	16	29
		Expected Count	13.0	16.0	29.0
		% within Kategori Sarana dan Prasarana	44.8%	55.2%	100.0%
	Memadai	Count	8	10	18
		Expected Count	8.0	10.0	18.0
		% within Kategori Sarana dan Prasarana	44.4%	55.6%	100.0%
Total	Count	21	26	47	
	Expected Count	21.0	26.0	47.0	
	% within Kategori Sarana dan Prasarana	44.7%	55.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.001 ^a	1	.980		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.001	1	.980		
Fisher's Exact Test				1.000	.609
Linear-by-Linear Association	.001	1	.980		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.04.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Sarana dan Prasarana (Kurang memadai / Memadai)	1.016	.311	3.316
For cohort Kategori Personal Hygiene = Kurang Bersih	1.009	.524	1.943
For cohort Kategori Personal Hygiene = Bersih	.993	.586	1.683
N of Valid Cases	47		

LAMPIRAN H

LEMBAR KONSULTASI



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
 JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
 Jl. Sempang Perintis Koperasi 10000 Padang

LEMBARAN

KONSULTASI KHUSUS

Nama Mahasiswa : Solinda Amelia
 NPM : 101110040
 Nama Pengantar/Dosen : Larkasari, S.KM, M.Kes
 Program Studi : Sastra Inggris Sastra dan Lingkungan
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hygiene Tindakan Anti Ulin Selandak di RT N 01 Bangkik Kecamatan Bangkai Pas Kabupaten Apung Tahun 2021

No	Tgl/Tanggal	Tipe/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pengantar
1.	Jan 22 Mei 2021	Bab 1 (Definisi)	Definisi- Di ajak untuk tulis	
2.	Feb 21 Mei 2021	Bab 4 (Data)	Definisi hasil & hasil tulis	
3.	Feb 20 Mei 2021	Bab 4 (Data)	Definisi hasil	
4.	Jan 17 Juli 2021	Bab 4 (Definisi)	Definisi definisi dan proses	
5.	Feb 07 Juli 2021	Bab 4 (Definisi)	Definisi definisi dan hasil	
6.	Jan 08 Juli 2021	Bab 4 dan Lampiran	Keputusan & lampiran	
7.	Jan 18 Juli 2021	Abstrak	Definisi Abstrak	
8.	14 Juli 2021	ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Padang, Juli 2021
 Sa Pengantar/Dosen
 Sastra dan Lingkungan

LARKASARI, S.KM, M.Kes
 NPM: 10121001100031001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Sempang Pondok Kaca Duta Negeri - Pondok

LEMBARAN

KONSULTASI KRISIS

Nama Mahasiswa : Sahady Ananda
NIM : 191210040
Nama Pembimbing Lapangan : A. Adi Ghura, S.T.M., M. Kes
Program Studi : Sastra Terapan Sastra Lingkungan
Jadwal Kerja : Pelajar-Fokus yang Mampu Mengembangkan
Personal Hygiene Pada Anak Usia
Sekolah di SD N 01 Sempak
Kecamatan Sempak Pk. Kabupaten
Ayer Tahan 2023

No	Hasil Tenggat	Tugas/ Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 07 Juni 2023	Kebersihan toilet 3	Kebersihan dan sanitasi dari toilet toilet	
2	Selasa 08 Juni 2023	Kebersihan toilet 4	Kebersihan toilet 4 (toilet toilet)	
3	Rabu 10 Juni 2023	Kebersihan toilet toilet	Kebersihan toilet toilet	
4	Kamis 15 Juni 2023	Kebersihan toilet	Kebersihan toilet	
5	Jumat 16 Juni 2023	Kebersihan toilet (toilet)	Kebersihan toilet kebersihan toilet	
6	Kamis 22 Juni 2023	Kebersihan toilet	Kebersihan toilet	
7	Senin 26 Juni 2023	Kebersihan toilet	Kebersihan toilet	
8	07 Juli 2023	ACE Group	ACE Group	

Pondok, Juli 2023

Ka. Pemb. Lapangan
Sastra Lingkungan

A. Adi Ghura, S.T.M., M. Kes

NIP. 19721108 199802 1 001